



## Daftar Isi / Contents

|                                                                                                   | Halaman / Page |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| Daftar Isi / Contents                                                                             | i              |
| Visi Perseroan / Company Vision                                                                   | 2              |
| Misi Perseroan / Company Mission                                                                  | 3              |
| Sejarah Singkat Perseroan / Brief History of the Company                                          | 5              |
| Kejadian Penting Sepanjang Tahun 2011 / Important Events Throughout 2011                          | 9              |
| Laporan Dewan Komisaris / Board of Commissioners Report                                           | 11             |
| Laporan Direksi / Directors Report                                                                | 15             |
| Ikhtisar Kondisi Pasar / Market Conditions                                                        | 19             |
| Ikhtisar Keuangan / Financial Highlights                                                          | 34             |
| Ikhtisar Saham / Shares Highlights                                                                | 35             |
| Struktur Perseroan / Company Structure                                                            | 39             |
| Wilayah Kerja Perseroan / Area of Operations                                                      | 40             |
| Laporan Operasi / Operational Report                                                              | 41             |
| Laporan Kinerja Keuangan / Financial Performance Report                                           | 57             |
| Laporan Tata Kelola Perseroan / Corporate Governance Report                                       | 63             |
| Resiko Usaha / Business Risks                                                                     | 68             |
| Pengembangan Sumber Daya Manusia / Human Resource Development                                     | 71             |
| Peran Serta Sosial / Corporate Social Responsibility                                              | 77             |
| Perikara yang Sedang Dihadapi Perseroan / Litigation Faced by the Company                         | 83             |
| Riwayat Hidup Dewan Komisaris dan Direksi / Board of Commissioners and Directors Curriculum Vitae | 85             |
| Surat Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi / Board of Commissioners and Directors Statement     | 90             |
| Informasi Alamat Penting / List of Important Addresses                                            | 91             |
| Laporan Keuangan Auditan / Audited Financial Statements                                           | 92             |

Visi Perseroan / The Company Vision

*BERKEMBANG MENUJU  
KESEJAHTERAAN BERSAMA /  
GROWING TOWARDS  
MUTUAL PROSPERITY*

## VISI PERSEROAN / COMPANY VISION

### BERKEMBANG MENUJU KESEJAHTERAAN BERSAMA

Kesuksesan utama PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk ("Perseroan"), dibangun atas dasar keyakinan dalam membina hubungan yang saling menguntungkan, berdasarkan kepercayaan dan integritas, Bersama seluruh pihak-pihak terkait, Perseroan selalu mengambil posisi pro-aktif dalam mengembangkan hubungan yang saling menguntungkan.

- Bersama seluruh pemegang sahamnya, Perseroan senantiasa bertujuan meraih imbal hasil investasi yang lebih baik,
- Bersama rekan bisnis, Perseroan bekerja sama dalam menekan persaingan yang tidak sehat,
- Bersama pelanggan, Perseroan memfokuskan diri untuk memberikan atau menghasilkan produk unggulan dan pelayanan yang sangat bersaing dan membina hubungan yang saling menguntungkan,
- Bersama pemasok, menawarkan dan mengeksplorasi kesepakatan dalam bekerja sama,
- Bersama karyawan, Perseroan terus mencari dan mengembangkan program-program yang dapat memberikan hasil dan nilai tambah terbaik bagi setiap karyawan,
- Bersama masyarakat, Perseroan melakukan upaya untuk menjadi warga dunia usaha yang bertanggung jawab terhadap masyarakat di sekitarnya,

Mengikuti motto "Berkembang Menuju Kesejahteraan Bersama" menjadi titik tolak kesuksesan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk,

### GROWING TOWARDS MUTUAL PROSPERITY

Central to the success of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (the "Company") is a strong belief in the nurturing of mutually rewarding relationships based on trust and integrity. With all its stakeholders, the Company takes the pro-active stance of developing "win-win" relationships.

- With shareholders, the Company's goal is to achieve consistently superior investment returns,
- With business partners, the Company works in close co-operation, reinforcing each other's core competencies,
- With customers, the Company focuses on delivering superior products and services at competitive prices. It aims to exceed customers' expectations,
- With suppliers, it offers fair and ethical business deals,
- With employees, it places major emphasis on identifying and developing programs that bring out the best in everyone,
- With the community, the Company pledges to remain a responsible corporate citizen,

The motto "Growing Towards Mutual Prosperity" is indeed the cornerstone of success for the Company,

## MISI PERSEROAN / COMPANY MISSION

Menjadi penyedia terkemuka dan terpercaya di bidang produk pangan berprotein terjangkau di Indonesia, berlandaskan kerjasama dan pengalaman teruji, dalam upaya memberikan manfaat bagi seluruh pihak terkait

### Penjelasan:

#### Terkemuka

- Menjadi yang utama dan selalu diingat
- Menjadi panutan bagi industri sejenis
- Berkembang melalui proses berkesinambungan
- Selangkah lebih maju dalam persaingan

#### Terpercaya

- Dapat diandalkan oleh segenap pemasok, pelanggan dan karyawan
- Konsisten, dapat dipercaya, aman, berkualitas baik, produk higienis
- Bertanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan sekitar

#### Terjangkau

- Mengutamakan masyarakat luas
- Kualitas baik dengan harga terjangkau
- Berperan aktif dalam menanggulangi keterbatasan pangan
- Penyedia protein yang efisien; mengarah pada tingkat keuntungan jangka panjang yang mendukung kelangsungan usaha

#### Produk Pangan Berprotein

- Mengembangkan usaha di bidang protein dari hewan ternak termasuk unggas dan hewan laut
- Termasuk usaha utama di bidang pakan, pembiakan & pemeliharaan ternak, vaksin dan lain-lain
- Berujung pada produksi makanan olahan untuk konsumsi manusia

#### Kerjasama

- Bekerjasama dan saling membantu satu sama lain tanpa diminta
- Koordinasi yang sempurna
- Beroperasi sebagai satu kesatuan
- Berbeda pendapat tetapi tetap bergerak sebagai satu tim

#### Pengalaman Teruji

- Memiliki pengalaman teruji di bidang peternakan dan di kawasan berkembang Asia

#### Pihak Terkait

##### Meliputi :

- Karyawan
- Pelanggan
- Pemasok
- Peternak mitra
- Pemegang Saham
- Masyarakat

To be the leading dependable provider of affordable protein foods in Indonesia by building on the foundation of our excellent teamwork and proven experience for the benefit of all stakeholders

Clarification :

Leading

- Top of mind
- Reference point by Industry
- A continuing process
- Ahead of competition

Dependable

- Dependable to all partners, farmers, consumers & staff
- Consistent, traceable, good quality, safe, disease free products
- Responsible to the community & environment

Affordable

- Cater mainly to the masses
- Not the cheapest, but good value
- Role in alleviation of food shortages
- Efficient protein converter, leading to reasonable long-term profit for business sustainability

Protein Foods

- Emphasis on poultry, livestock & marine proteins
- Including key upstream operations of feed, livestock breeding & raising, vaccines etc.
- Food grade, for human consumption

Excellent Teamwork

- Co-operate & support each other even without being asked
- Seamless coordination
- Operate as 1 unit
- Differences in opinions encouraged but move as a team

Proven Experience

- Experienced in farming and emerging economies

Stakeholders

Includes:

- Staff
- Customers
- Suppliers
- Contract Farmers
- Shareholders
- Community

## SEJARAH SINGKAT PERSEROAN / BRIEF HISTORY OF THE COMPANY

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk ("Perseroan") didirikan pada tanggal 18 Januari 1971 dengan nama PT Java Pelletizing Factory, Ltd berdasarkan Akta No.59 di hadapan Notaris Djojo Muljadi, SH. Perseroan memulai produksi komersial pada tahun 1971 dengan produk utama pellet kopra,

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (the "Company") was established on 18 January 1971 with the name of PT Java Pelletizing Factory Ltd based on Notarial Act No.59 made by the Notary Office of Djojo Muljadi, SH. The Company started commercial production in 1971 with its main products being copra pellets.

Dalam rangka memperkuat struktur pemodalannya, pada tahun 1989 Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Selanjutnya mengikuti sukses pencatatan saham tersebut pada tahun 1990 Perseroan melakukan konsolidasi usaha dengan mengakuisisi empat perusahaan pakan ternak. Sejak saat itu nama PT Java Pelletizing Factory Ltd berubah menjadi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

To strengthen its capital structure, the Company listed its shares on the Jakarta and Surabaya Stock Exchanges in 1989. After a successful shares issuance, the Company made strategic acquisitions of four poultry feed producers in 1990. The decision was also taken to change the name of the Company from PT Java Pelletizing Factory Ltd to PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Pada tahun 1992 Perseroan melakukan integrasi strategis dengan mengakuisisi perusahaan pembibitan ayam dan pemrosesannya yang telah beroperasi secara komersial pada tahun 1985, serta usaha tambak udang dan pemrosesannya.

By adopting an integration strategy, the Company made several acquisitions in 1992. This included a poultry breeding and processing business whose commercial production had started in 1985, as well as shrimp pond and shrimp processing facilities.

Pada tahun 1994, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk, salah satu anak perusahaan Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

In 1994, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk, one of the Company's subsidiaries, listed its shares on the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange.

Pada tahun 2003 Perseroan melakukan ekspansi usahanya ke daerah lain di Indonesia, diawali dengan pembukaan pabrik pakan ternak baru di Makassar pada tahun 2003 dan diikuti dengan ekspansi fasilitas pembibitan ayam ke Samarinda, Palembang dan Manado pada tahun 2004.

In 2003, the Company began its program of regional expansion in Indonesia, beginning with the opening of a new feedmill in Makassar in 2003 and followed by the expansion of its chicken breeding facilities in Samarinda, Palembang and Manado in 2004.

Pada tahun 2005 beberapa pabrik pakan ternak Perseroan yang berlokasi di Sidoarjo, Medan, Tangerang, Cirebon dan Lampung telah berhasil lulus sertifikasi ISO 9001:2000.

Pada tahun 2007 Perseroan menerbitkan Obligasi Japfa 1 sebesar Rp 500 milyar, yang penjualannya oversubscribed sampai 50 persen. Sebagian hasil Obligasi digunakan untuk membangun dua pabrik pakan ternak baru di Padang dan Kalimantan Selatan yang telah selesai tahun 2008.

Pada bulan Desember 2007 Perseroan melalui anak perusahaannya, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk, mengakuisisi PT Hidon, sebuah perusahaan yang bergerak dibidang pembibitan ayam dan penetasan telur.

Pada tanggal 15 Januari 2008 Perseroan mengakuisisi PT Santosa Agrindo, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang penggemukan sapi yang terbesar di Asia Tenggara.

Pada tanggal 3 September 2008 Perseroan, melalui anak perusahaan PT Cimas Adisatwa, mengakuisisi PT Vaksindo Satwa Nusantara, sebuah perusahaan yang bergerak di bidang produksi vaksin unggas dan hewan lainnya. Vaksindo adalah satu dari hanya tiga perusahaan di Indonesia yang memiliki fasilitas untuk melakukan riset virus H5N1. Akuisisi ini merupakan komponen penting bagi strategi Perseroan untuk melakukan integrasi usaha.

In 2005, a number of the Company's feedmills located in Sidoarjo, Medan, Tangerang, Cirebon and Lampung successfully obtained ISO 9001:2000 certifications.

The Company issued Rp 500 billion of Japfa 1 Bonds in 2007. The bonds attracted a lot of demand and were 50 percent oversubscribed. A portion of the proceeds from the bonds issuance were used to fund the construction of two feed mills in Padang and South Kalimantan that were completed in 2008.

In December 2007, the Company through its subsidiary, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk, purchased the shares of PT Hidon, a company with hatchery and breeding farm businesses.

On 15 January 2008, the Company acquired PT Santosa Agrindo, the largest beef cattle feedlot operator in South East Asia.

On 3 September 2008, the Company, through its subsidiary PT Cimas Adisatwa, acquired PT Vaksindo Satwa Nusantara, a company that produces poultry and animal vaccines. Vaksindo is one of only three companies in Indonesia with the facilities to undertake research on the H5N1 virus. The acquisition of this company is a key component of the Company's integration strategy.

Pada tanggal 1 Desember 2009, penggabungan usaha (merger) Perseroan dengan PT Multi Agro Persada (MAP) yang bergerak di bidang distribusi dan produksi pakan ternak telah efektif. Melalui penggabungan kegiatan usaha ini telah tercapai sinergi usaha yang lebih baik bagi Perseroan secara operasional dan finansial.

Di tahun 2011 Perseroan melanjutkan strategi memfokuskan usaha di bidang agribisnis dengan semakin meningkatkan kapasitas produksinya melalui pembangunan fasilitas produksi baru yaitu unit pakan ternak di Grobogan, Jawa Tengah dan Purwakarta, Jawa Barat, fasilitas produksi DOC di Grati, Jawa Timur dan Pontianak, Kalimantan Barat, fasilitas penetasan telur baru di Sukabumi, Jawa Barat dan Kediri, Jawa Timur, serta akuisisi perusahaan yang bergerak di bidang peternakan ayam komersial, untuk meningkatkan kapasitas produksi ayam broiler. Perseroan juga telah melepaskan kepemilikan sahamnya di PT So Good Food.

Perseroan di tahun 2011 telah menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I JAPFA dalam mata uang Rupiah dengan jumlah total sebesar Rp 1.500.000.000.000,- (Satu Triliun Lima Ratus Milyar Rupiah) yang telah dinyatakan efektif oleh Baepem pada tanggal 29 Desember 2011. Sedangkan dana hasil obligasi tersebut diterima pada bulan Januari dan Februari 2012.

On December 1 2009, the Company has been effectively merged with PT Multi Agro Persada (MAP), a producer and distributor of animal feed. Through this merger, better business synergy - both operationally and financially - was achieved.

The Company retained its strategic focus on agribusiness in 2011 by increasing its production capacity. It pursued this objective by building new production facilities comprising of feed units in Grobogan, Central Java and Purwakarta, West Java, DOC production facilities in Grati, East Java and Pontianak - West Kalimantan, new facilities for hatching eggs in Sukabumi, West Java and Kediri, East Java and acquisition of commercial poultry farm companies. Furthermore, the Company also divested its shares in PT So Good Food.

In 2011 the Company issued Rp 1,500,000,000,000,- (One Trillion Five Hundred Billion Rupiah) of Rupiah Denominated Continuous JAPFA I bonds. The bonds were declared effective by the Capital Markets Supervisory Agency (Baepem) on December 29, 2011, with the bond proceeds received in January and February 2012.



Pabrik Pakan Ternak PT. JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk - Cikande

## KEJADIAN PENTING SEPANJANG TAHUN 2011 / IMPORTANT EVENTS THROUGHOUT 2011

Perseroan melihat bahwa permintaan akan daging sebagai sumber protein hewani di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Untuk itu Perseroan di tahun 2011 melakukan berbagai kegiatan yang semakin mengkonsentrasikan usaha pada perluasan dibidang Agribisnis terutama Divisi Perunggasan yang merupakan kontributor terbesar. Selain itu Perseroan juga melepaskan kepemilikan sahamnya di PT So Good Food.

Perseroan melanjutkan strategi memfokuskan usaha dibidang perunggasan dengan melakukan akuisisi perusahaan yang bergerak di bidang peternakan ayam komersial, untuk meningkatkan kapasitas produksi ayam broiler. Perseroan juga meningkatkan kapasitas produksi melalui pembangunan fasilitas produksi baru diantaranya, di unit pakan ternak telah dilakukan uji coba produksi 2 pabrik baru di Grobogan, Jawa Tengah dan Purwakarta, Jawa Barat. Kedua pabrik pakan ini akan memproduksi secara komersial mulai tahun 2012. Sedangkan fasilitas produksi DOC baru berupa peternakan pembibitan telah selesai dibangun di Grati, Jawa Timur dan Pontianak, Kalimantan Barat, serta fasilitas penetasan telur baru di Sukabumi, Jawa Barat dan Kediri, Jawa Timur.

Perseroan telah menyusun rencana investasi lanjutan untuk semakin meningkatkan usahanya, yang tentunya memerlukan pendanaan jangka panjang dari sumber-sumber dalam negeri.

It is the belief of the Company that demand for meat as a source of animal protein in Indonesia is increasing from year to year. As such, the Company paid particular attention in 2011 to the expansion of its Agribusiness activities, especially Poultry as the largest contributor to the company's revenues. Furthermore, the Company also divested its shares in PT So Good Food.

The Company retains its strategic focus on the poultry business with the acquisition of commercial poultry farm companies in an effort to boost production capacity of broiler chickens. Besides this, the Company also built new production facilities which included poultry feed units in Grobogan, Central Java and Purwakarta, West Java. These two feed mills will begin commercial production in 2012. In addition, the company also completed the addition of new DOC production facilities (poultry breeding) in Grati, East Java and Pontianak, West Kalimantan, as well as new facilities for hatching eggs at Sukabumi, West Java and Kediri, East Java.

The Company has established investment plans to grow its business going forward by taking on long-term financing provided by domestic sources.



Grand Parent Stock Farm - Wanayasa 4

Untuk itu Perseroan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I JAPFA dalam mata uang Rupiah dengan jumlah total sebesar Rp 1.500.000.000.000,- (Satu Triliun Lima Ratus Milyar Rupiah) yang telah dinyatakan efektif oleh Baepem pada tanggal 29 Desember 2011. Sedangkan dana hasil obligasi tersebut diterima pada bulan Januari dan Pebruari 2012. Dana hasil obligasi akan digunakan untuk :

- Pembayaran kembali Obligasi Japfa I Tahun 2007 yang jatuh tempo pada Juli 2012 sebesar Rp 500.000.000.000,- (Lima Ratus Milyar Rupiah)
- Pendanaan biaya modal sebesar Rp 750.000.000.000,- (Tujuh Ratus Lima Puluh Milyar Rupiah)
- Pembiayaan modal kerja sebesar Rp 250.000.000.000,- (Dua Ratus Lima Puluh Milyar Rupiah)

In this respect, the Company issued Rp 1,500,000,000,000 (One Trillion Five Hundred Billion Rupiah) of Rupiah Denominated Continuous JAPFA I bonds that were declared effective by the Capital Markets Supervisory Agency (Baepem) on December 29, 2011. The bond proceeds were received in January and February 2012. Proceeds from the bonds issuance will be used for the following purposes:

- Repayment of the Rp 500,000,000,000 (Five Hundred Billion Rupiah) of Japfa I Bonds of 2007 that will fall due in July 2012;
- Funding the Capital Expenditure of Rp 750,000,000,000,- (Seven Hundred and Fifty Billion rupiah)
- Financing the working capital of Rp 250,000,000,000,- (Two Hundred and Fifty Billion Rupiah)

## LAPORAN DEWAN KOMISARIS / BOARD OF COMMISSIONERS REPORT



#### Para Pemegang Saham Yang Terhormat,

Pada tahun 2011 kami melihat adanya penyempurnaan yang telah dilakukan Perseroan. Berdasarkan pengawasan yang kami lakukan, terjadi peningkatan terutama di bidang operasional. Hal ini merupakan pelaksanaan dari rencana strategi jangka panjang yang telah disampaikan oleh Direksi. Perseroan semakin memfokuskan pada bidang usaha agribisnis di Indonesia, melalui langkah-langkah lanjutan di tahun 2011, yaitu menambah kapasitas produksi untuk menunjang penjualan yang semakin meningkat. Kami juga mendapatkan laporan-laporan yang menunjukkan semakin membaiknya fasilitas produksi milik Perseroan, dilanjutkan dengan penerapan cara-cara berproduksi yang tepat. Sehingga Perseroan mampu menghasilkan produk yang semakin meningkat baik dalam kuantitas maupun kualitasnya. Semua ini adalah hasil dari kerja keras jajaran Direksi dan setiap divisi maupun unit-unit Perseroan.

Memang di tahun 2011 terdapat kondisi pasar yang kurang mendukung Perseroan untuk mempertahankan kinerja keuangan yang begitu baik di tahun-tahun sebelumnya. Terutama karena adanya kelebihan pasokan anak ayam umur sehari dan juga ayam broiler, yang keduanya menyebabkan penurunan harga rata-rata. Selanjutnya secara langsung mengakibatkan penurunan kinerja keuangan Perseroan. Namun hal ini sudah diantisipasi oleh Perseroan sehingga menurut pengawasan kami, Perseroan telah siap untuk kembali memberikan kinerja yang semakin membaik di tahun-tahun yang akan datang.

#### The distinguished Shareholders,

The Company made further solid progress in 2011. Under our supervision, we made key improvements to our operations. This was achieved through the implementation of long-term strategic plans that had been submitted by the Board of Directors. Our focus remained on agribusiness in Indonesia and we took steps to boost our production capacity to achieve higher sales. Improvements were also made to the Company's production facilities, facilitating an improvement not only in the quantity of production but also in terms of the quality. We attribute our achievements in 2011 to the hard work of the Board of Directors and all the divisions and business units of the Company.

Nonetheless, the Company had to face some tough challenges in 2011. In particular, there was an excess supply of Day Old Chicks and broiler chickens which led to lower average prices. This resulted in weaker financial performance. Yet given the operational improvements now put into place, we are confident that the Company is well placed to improve its financial performance in the years ahead.

Kami optimis bahwa usaha Perseroan menunjukkan adanya prospek yang sangat menjanjikan, terutama dengan adanya kondisi makro ekonomi di Indonesia yang sangat mendukung. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) diperkirakan berkisar 6,3-6,7% di tahun 2012, yang selanjutnya meningkatkan pendapatan perkapita penduduk menjadi lebih dari USD 3,543. Selain itu dengan masuknya Indonesia ke dalam negara dengan peringkat *investment grade* akan semakin menarik bagi investor asing untuk berinvestasi di Indonesia. Hal ini disertai indikator-indikator ekonomi lainnya termasuk tingkat bunga kredit yang semakin menurun, memberikan suasana dan kondisi usaha yang positif bagi Perseroan. Namun demikian adanya kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) sebagai akibat kenaikan harga minyak dunia dan pengurangan subsidi, akan memberikan dampak yang negatif terhadap daya beli masyarakat.

Perseroan menurut pengawasan kami telah menerapkan langkah-langkah yang tepat guna memanfaatkan momentum yang positif di bidang ekonomi tersebut. Diantaranya melalui perbaikan-perbaikan operasional diatas dan juga dengan rencana ekspansi yang tepat dan terkendali. Selain itu Perseroan juga telah melakukan langkah persiapan yang tepat dengan menerbitkan obligasi untuk pembiayaan ekspansi tersebut dengan bunga yang kompetitif. Kami menilai Perseroan siap menyongsong tahun 2012 dengan penuh keyakinan dan optimis untuk dapat meningkatkan kinerjanya.

We retain our optimism that our business has excellent prospects, particularly given the supportive Indonesian macro economic conditions. For 2012, Indonesian Gross Domestic Product (GDP) is expected to grow by 6.3-6.7%, lifting the per capita income more than USD 3,543. Furthermore, the investment grade rating recently awarded to Indonesia by some ratings agencies will entice more foreign investors to enter Indonesia. Other economic indicators are also supportive. These include low interest rates which results in a lower cost of borrowing for the Company. Nonetheless, risks remain and we are cautious in regard to the anticipated fuel price increases in 2012 since they will have a negative impact on the purchasing power.

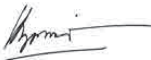
Under our supervision, the Company has adopted policies to seize upon the new opportunities created by the growing economy. In this regard, we have made operational improvements and have also undertaken expansion in a controlled manner. To finance the planned expansion, the Company has issued bonds at a competitive interest rate. All in all, we face 2012 in a confident mood and look forward to further success.

Di bidang tata kelola perusahaan, kami menyampaikan bahwa menurut hasil pengawasan kami Direksi dan seluruh jajaran manajemen Perseroan telah melakukan pengelolaan usaha berdasarkan penerapan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada para pemegang saham, atas kepercayaan yang diberikan kepada segenap jajaran Dewan Komisaris untuk menjalankan tanggung jawab kami dalam hal pengawasan dan memberikan pertimbangan kepada Direksi dalam rangka mengelola segala kegiatan Perseroan.

In regard to our Good Corporate Governance, we declare that under the supervision of our Board of Directors and all the management, the Company has conducted its business based on the application of the principles of openness, accountability and responsibility.

We express our gratitude to our shareholders for the trust placed in us, the Board of Commissioners, to carry out our responsibilities, and place our trust in the Board of Directors to manage the Company's activities on a day to day basis.



Syamsir Siregar  
Komisaris Utama/  
President Commissioner



Osa Masong  
Wakil Komisaris Utama/  
Vice President Commissioner



Hariono Soemarsono  
Komisaris/  
Commissioner



Radityo Hatari  
Komisaris Independen/  
Independent Commissioner

## LAPORAN DIREKSI / DIRECTORS REPORT

Para Pemegang Saham Yang Terhormat,

Di tahun 2011 Perseroan melanjutkan strategi pengembangan yang telah dilaksanakan tahun sebelumnya, yaitu dengan semakin memfokuskan usaha pada bidang agribisnis di Indonesia terutama Divisi Perunggasan yang terdiri dari pakan ternak, pembibitan ayam, dan peternakan komersial. Selain juga semakin meningkatkan usaha di bidang budidaya perairan serta mempertahankan usaha di bidang peternakan sapi. Langkah-langkah yang telah dilakukan selama tahun 2011 di bidang perunggasan adalah peningkatan kapasitas produksi untuk pakan ternak, pembibitan ayam dan peternakan komersial. Kapasitas produksi pakan ternak meningkat dengan akan segera beroperasi 2 pabrik baru di Grobogan, Jawa Tengah dan Purwakarta, Jawa Barat. Kapasitas produksi pembibitan ayam meningkat dengan pengembangan fasilitas pembibitan baru, terdiri dari kandang-kandang pembibitan dan pusat penetasan telur. Peternakan komersial meningkatkan kapasitas produksi melalui akuisisi perusahaan di bidang peternakan komersial. Sedangkan Divisi Budidaya Perairan secara bertahap meningkatkan kapasitas produksi melalui pembangunan pabrik baru.

Dengan meningkatnya kapasitas produksi, maka selama tahun 2011 volume penjualan ketiga unit dalam Divisi Perunggasan juga meningkat. Pakan ternak meningkat sebesar 326.000 ton menjadi total 2.185.000 ton. DOC meningkat sebesar 82 juta menjadi 469 juta, sedangkan peternakan komersial meningkat sebesar 177.000 ton menjadi 278.000 ton. Secara keseluruhan total penjualan Divisi Perunggasan memberikan kontribusi sebesar 8% meningkat dibandingkan tahun 2010.

The distinguished Shareholders,

In 2011, the Company continued its growth focus on agribusiness in Indonesia, in particular on the Poultry Division which consists of poultry feed, poultry breeding and commercial poultry farming. We also grew our aquaculture business and developed our beef cattle breeding business. In 2011, we made efforts to increase the production capacity of the poultry feed, poultry breeding and commercial poultry farming units. An increase in poultry feed capacity was achieved through the operation of two new factories in Grobogan, Central Java and Purwakarta, West Java. Our poultry breeding capacity was increased by developing a new breeding facility comprising breeding farm and an egg hatching center, whilst commercial poultry farming production capacity was increased through the acquisition of commercial farms. Aquaculture production capacity, meanwhile, was boosted by building new plants.

On the back of the increased production capacity, the sales volume of the Poultry Division's three units increased in 2011. Sales of the poultry feed unit increased by 326,000 tonnes to 2,185,000 tonnes. Sales of DOC also increased. They rose by 82 million to 469 million, while sales of the commercial poultry raising unit increased by 177,000 tonnes to 278,000 tonnes. Overall, total sales of the Poultry Division accounted for 8% of total sales in 2011, increased from 2010.

Divisi Budidaya Perairan juga menunjukkan peningkatan kapasitas produksinya dengan telah beroperasinya pabrik pakan ikan dan udang di Lampung. Volume penjualan pakan ikan dan udang meningkat sebesar 21 ribu ton menjadi 187 ribu ton di tahun 2011. Sedangkan Divisi Peternakan Sapi mengalami penurunan produksi yang disebabkan oleh adanya pembatasan impor sapi oleh Pemerintah Indonesia dan juga pembatasan ekspor sapi oleh Pemerintah Australia. Divisi Pendukung tetap memproduksi mengikuti perkembangan Divisi Pakan Ternak dan Budidaya Perairan. Pada tahun 2011 Perseroan melepaskan kepemilikan saham di PT So Good Food, sehingga Divisi Produk Konsumen yang tetap dijalankan dan dikembangkan Perseroan terutama adalah berupa unit usaha pemotongan ayam untuk menghasilkan produk berupa daging ayam.

Kondisi usaha di tahun 2011 merupakan kelanjutan dari ekspansi yang dilakukan oleh para pelaku di bidang perunggasan di tahun sebelumnya, sehingga terjadi kelebihan pasokan yang signifikan dan selanjutnya menurunkan harga produk DOC dan ayam broiler. Divisi Perunggasan merupakan kontributor terbesar bagi usaha Perseroan secara konsolidasi, sehingga kedua hal ini menyebabkan penurunan kinerja keuangan Perseroan dibandingkan tahun 2010, terutama dalam hal profitabilitas.

Penjualan Bersih secara konsolidasi meningkat sebesar Rp 1,677 milyar menjadi sebesar Rp 15,633 milyar di tahun 2011 atau meningkat sebesar 12%. Hal ini diikuti dengan penurunan margin Laba Usaha dari sebesar 11,3% di tahun 2010 menjadi 7,1% di tahun 2011. Sehingga Laba Bersih Pemilik Entitas Induk turun sebesar Rp 342 milyar menjadi Rp 617 milyar di tahun 2011.

Production capacity in the Aquaculture Division increased with the operation of fish and shrimp feed plants in Lampung. The sales volume of fish and shrimp feed increased by 21,000 tons to 187,000 tonnes in 2011. In the Beef Division, however, production decreased due to cattle import restrictions imposed by the Indonesian government and cattle export restrictions imposed by the Australian Government. The Supporting Businesses grew in line with the growth of the Poultry Feed and Aquaculture Divisions. Another development in 2011 was the divestment of PT So Good Food. The Company continues to operate a Consumer Division with produces raw chicken meat in its slaughter houses.

As a result of the expansion undertaken by poultry business operators the previous year, business conditions in 2011 were marked by a large supply surplus. This subsequently led to lower prices of DOC and broilers. On a consolidated basis the Poultry Division is the largest contributor to the Company's revenues. As such, the oversupply situation led to a decline in the Company's financial performance over 2010, especially in terms of profitability.

In 2011 consolidated Net Sales rose by Rp 1,677 billion to Rp 15,633 billion or up by 12 %. Margins, however, declined. The operating profit margins fell to 7,1% in 2011 from 11,3 % in 2010. Consequently, the Net Profit of the Company declined by Rp 342 billion to Rp 617 billion in 2011.

Perseroan di tahun 2011 menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I JAPFA sebesar Rp 1.500.000.000.000,- (Satu Triliun Lima Ratus Milyar Rupiah) dengan jangka waktu 5 tahun dan kupon sebesar 9,9% per tahun. Dana hasil obligasi tersebut akan digunakan untuk pembayaran Obligasi Japfa I Tahun 2007 yang akan jatuh tempo pada bulan Juli 2012 sebesar Rp 500.000.000.000,- (Lima Ratus Milyar Rupiah); untuk pembiayaan ekspansi yang hampir seluruhnya dibidang perunggasan untuk pakan ternak, pembibitan ayam, peternakan komersial sebesar Rp 750.000.000.000,- (Tujuh Ratus Lima Puluh Milyar Rupiah) dan untuk modal kerja sebesar Rp 250.000.000.000,- (Dua Ratus Lima Puluh Milyar Rupiah).

Di tahun 2012 Perseoran melihat adanya kondisi ekonomi yang semakin membaik yaitu diantaranya :

- Pertumbuhan PDB diperkirakan sebesar 6,3-6,7%.
- Pendapatan perkapita diperkirakan lebih dari USD 3,543
- Indonesia masuk dalam investment grade
- Tingkat bunga yang semakin menurun
- Nilai tukar Rupiah relatif stabil dan cenderung menguat terhadap USD

Namun demikian adanya kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) sebagai akibat kenaikan harga minyak dunia dan pengurangan subsidi, akan memberikan dampak yang negatif terhadap daya beli masyarakat.

Semua kondisi ini memberikan peluang-peluang bagi Perseroan untuk semakin mengembangkan usaha dan meningkatkan kinerja. Perseroan telah siap dengan berbagai strategi di bidang operasional maupun keuangan untuk menyongsong tahun 2012 dengan keyakinan dan optimisme serta didukung strategi yang tepat.

The company issued Rp 1,500,000,000,000,- (One Trillion Five Hundred Billion Rupiah) continuous JAPFA I bonds in 2011. These bonds have a maturity of 5 years and pay a coupon of 9.9% per annum. Proceeds from the bonds issuance will be used to repay the Rp 500,000,000,000,- (Five Hundred Billion Rupiah) Japfa I Bond of 2007 which shall mature in July 2012 and to finance the planned expansion. Rp 750,000,000,000,- (Seven Hundred and Fifty Billion Rupiah) is earmarked for growth of its poultry feed, poultry breeding and commercial farming units and Rp 250,000,000,000,- (Two Hundred and Fifty Billion Rupiah) for working capital.

The company believes that economic conditions will remain supportive in 2012:

- GDP growth expected of 6.3 - 6.7%.
- Per capita Income is expected more than USD3,543
- Indonesia's investment grade rating should attract further investment;
- Interest rates are low; and
- The Rupiah should remain relatively stable against the USD.

Nonetheless, risks remain. In particular, the anticipated fuel price hikes are of concern since they will have a negative impact on the purchasing power.

These conditions present opportunities to further improve business performance. In this regard, we believe we have developed the right strategies in the areas of operations and finance to face the year of 2012 with confidence and optimism.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para Pemegang Saham yang telah memberikan pengertian dan kepercayaan kepada kami untuk mengelola Perseroan. Kami mengucapkan terima kasih kepada segenap jajaran Dewan Komisaris, atas saran-saran dan masukan yang telah diberikan dalam rangka penetapan dan pelaksanaan strategi pengembangan Perseroan. Juga kepada segenap karyawan, yang telah bekerja keras bersama untuk memajukan Perseroan. Kepada segenap pemasok, pelanggan serta pihak-pihak lain, yang telah secara langsung maupun tidak langsung membantu Perseroan.

We express our gratitude to our Shareholders who have trusted us to manage the Company. We would also like to thank all members of the Board of Commissioners for the advice provided to us with respect to the establishment and implementation of the Company's development strategy, as well as all our employees who have worked tirelessly to advance the Company forward. We also extend our best wishes to all suppliers, customers and other parties who have directly or indirectly assisted the Company.



Handojo Santosa  
Direktur Utama  
President Director



Bambang Budi Hendarto  
Wakil Direktur Utama  
Vice President Director



Tan Yong Nang  
Direktur / Director



Ignatius Herry Wibowo  
Direktur / Director

## IKHTISAR KONDISI PASAR / MARKET CONDITIONS



Grand Parent Stock Farm - Wanayasa 4

## Industri Perunggasan

Industri Perunggasan di Indonesia memulai tahun 2011 dengan kecenderungan yang meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun pada periode yang sama pertumbuhan ekonomi di Indonesia agak sedikit melambat dan harga-harga komoditi global semakin stabil, Sektor Pakan ternak tetap dapat menunjukkan pertumbuhan yang positif sepanjang tahun 2011, sedangkan sektor pembibitan ayam dan peternakan komersial broiler tidak menunjukkan kinerja seperti pada sektor pakan ternak. Dengan adanya kelangkaan DOC akibat penurunan produksi yang disebabkan faktor cuaca dan penyakit di tahun 2010, peternak komersial broiler tetap bertahan bahkan semakin meningkatkan kapasitas produksi seiring dengan kuatnya peningkatan permintaan konsumen. Menurut data dari Gabungan Pengusaha Pembibitan Unggas (GPPU) di tahun 2011 produksi nasional DOC broiler adalah sebesar 1,6 milyar, meningkat sebesar 31% dibandingkan tahun 2010.

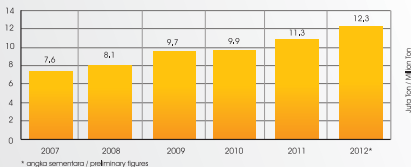
Sektor pakan ternak sangat didukung oleh pertumbuhan di sektor DOC dan peternakan komersial broiler. Berdasarkan data dari Gabungan Pengusaha Makanan Ternak (GPMT), total produksi nasional pakan ternak di tahun 2011 adalah sebesar 11,3 juta ton, meningkat sebesar 14% dibandingkan tahun 2010. Sektor pakan ternak juga menunjukkan margin yang baik, didukung oleh stabilnya fluktuasi harga bahan baku impor, terutama jagung dan bungkil kedelai. Selain juga nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar yang tidak terlalu bergejolak di sepanjang tahun 2011.

## Poultry Industry

Against the backdrop of robust domestic economic growth and the softening of global feed commodity prices, the Indonesian poultry industry began 2011 on a bullish note. The poultry feed market maintained a stable and positive growth throughout 2011. DOC breeding and commercial broiler farming however did not fare as well. Following the productivity setbacks caused by disease outbreaks in 2010, poultry farm operators were eager to restore and expand capacity in line with strong poultry consumption demand. According to the Indonesian Chicken Breeder Association statistics; 1.6 billion of DOC's were produced in 2011 which represent an increase of 31% over 2010 respectively.

The poultry feed sector benefited most from the growth in DOC and broiler farm output. According to statistics from the Indonesian Feed Miller Association, the country produced 11.3 million tons of poultry feed in 2011; an increase of 14% over 2010. Producer margins in feed were enhanced by moderate price fluctuations for imported corn and soybean meal in US Dollar terms as well as a stable currency pairing between the Rupiah and the US Dollar throughout 2011.

### Konsumsi Pakan Ternak Nasional / National Animal Feed Consumption



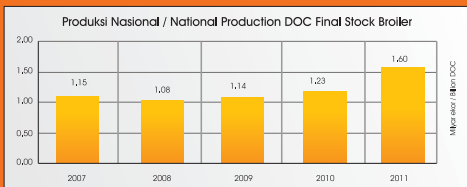
Sumber / Source: Gabungan Pengusaha Makanan Ternak (GPMT) / Association of Animal Feed Producers

Sektor pembibitan ayam dan peternakan komersial menunjukkan gejala yang berbeda dibandingkan sektor pakan ternak di tahun 2011. Peternak ayam pembibit yang memproduksi DOC dan peternak ayam broiler mengalami kondisi usaha yang kurang menguntungkan disebabkan oleh harga jual yang menurun. Kelebihan pasokan DOC broiler dan ayam broiler yang dimulai sejak kuartal pertama sampai dengan kuartal ke 3 telah menyebabkan semakin ketatnya persaingan harga dan menurunkan margin. Harga jual broiler hanya mulai membaik pada Desember tahun 2011.

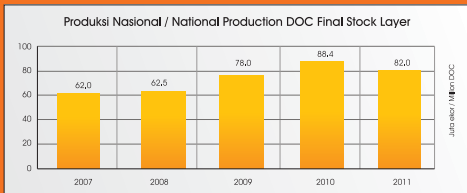
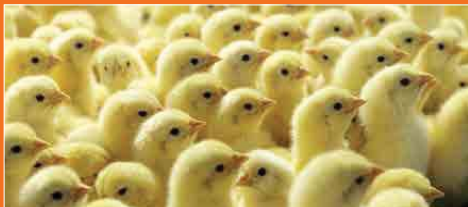
Walaupun demikian prediksi di tahun 2012 tetap menunjukkan hal yang positif, seiring dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang kondusif. Konsumsi perkapita daging ayam diperkirakan akan terus meningkat, didukung oleh pertumbuhan PDB Indonesia sebesar 6,3 – 6,7%, sedangkan inflasi dipertahankan relatif rendah di tingkat 5%.

However, DOC breeders and broiler farmers were severely tested by a prolonged slump in wholesale price. An over-supply of broiler DOCs and broilers from Q1 to Q3 of the year resulted in excessive price competition and compressed margins. Wholesale live broiler prices only began to recover in December 2011.

Nevertheless, the industry's outlook for 2012 remains optimistic as poultry consumption continues to expand in-line with Indonesia's projected GDP growth of 6.3-6.7% while inflation is expected to remain relatively benign at 5%.



Sumber / Source: Gabungan Perusahaan Pembibitan Unggas (GPPU)  
2011\*) Angka sementara/Preliminary figures



Sumber / Source: Gabungan Perusahaan Pembibitan Unggas (GPPU)  
2011\*) Angka sementara/Preliminary figures

Hal ini semakin ditunjang oleh peningkatan Upah Minimum Propinsi di Indonesia yang telah disetujui oleh seluruh 33 propinsi di Indonesia.

Sebagai contohnya upah minimum di DKI Jakarta saat ini telah meningkat 15,3% dibandingkan tahun 2010. Peningkatan pendapatan ini akan segera pula meningkatkan konsumsi protein yang akan terjadi di tahun 2012.

In addition, a mandatory raise in provincial minimum wages in 2011 has been adopted by all of Indonesian provinces. The minimum wage for the Province of Jakarta alone is currently 15.3% above 2010's. The trickledown effects on protein consumption as a result of a broad-based rise in personal income will become increasingly apparent in 2012.

Pendapatan , Konsumsi Broiler & Telur per Kapita Indonesia /  
Indonesia Income, Broiler & Egg Consumption per Capita

|                       | 2007  | 2008  | 2009  | 2010  | 2011  |
|-----------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| Pendapatan<br>USD/Kap | 1,922 | 2,245 | 2,350 | 3,010 | 3,543 |
| Broiler<br>Kg/Kap     | 4.7   | 4.4   | 4.0   | 5.5   | 7.0   |
| Telur<br>Butir/Kap    | 8.0   | 82    | 85    | 86    | 87    |

Sumber / Source: Biro Pusat Statistik (BPS) / Central Bureau of Statistics

## Industri Budidaya Perairan

Sektor Industri Budidaya Perairan di Indonesia melanjutkan kondisi perbaikan sejak tahun 2009, ketika pada waktu itu pertambakan udang dihantam oleh serangan penyakit. Walaupun tidak terdapat peningkatan yang signifikan terhadap total luasan tambak ikan maupun tambak udang, berdasarkan data dari GPMT produksi pakan ikan dan udang di tahun 2011 meningkat sekitar 115.000 ton atau 11% dibandingkan tahun 2010. Hal ini mencerminkan gejala perbaikan pada tingkat produktivitas tambak.

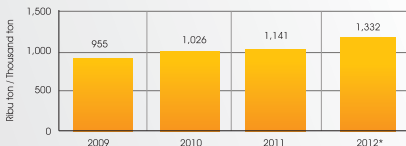
Di tahun 2012, GPMT memperkirakan permintaan terhadap pakan ikan maupun pakan udang di Indonesia akan meningkat sekitar lebih dari 15%, seiring dengan keberanian produsen pakan tersebut untuk meningkatkan kapasitas produksinya.

## Aquaculture Feed Industry

The Indonesian aquaculture industry continues to be in recovery mode since 2009 shrimp farming in particular was hard-hit by aquatic diseases. Although there was no significant increase in the total acreage of fish and shrimp ponds, aquaculture feed output grew by approximately 115,000 tons or 11% over 2010 based on data provided by the Indonesian Feed Miller Association. This reflects an encouraging trend in productivity improvement of existing farms.

For the year 2012, the Association expects national aquaculture feed demand to increase by over 15% as industry players become increasingly more optimistic towards capacity expansion.

Konsumsi Pakan Ikan dan Pakan Udang /  
Aquafeed Consumption 2009-2012



Sumber / Source: Gabungan Pengusaha Makanan Ternak (GPMT) / Association of Animal Feed Producers  
\* angka sementara / preliminary figures

## Industri Peternakan sapi

Permintaan daging sapi di Indonesia terus meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan per kapita, survei sosio-ekonomi nasional mengindikasikan konsumsi daging sapi meningkat menjadi sebesar 1,87 kg per kapita di tahun 2011, dari sebelumnya sebesar 1,68 kg per kapita. Berdasarkan sensus nasional tahun 2011, Menteri Pertanian Indonesia memperkirakan populasi ternak sapi potong mencapai 14,8 juta ekor. Sensus juga mencatat antara tahun 2003 sampai dengan tahun 2010 populasi ternak sapi potong tumbuh sebesar 5,3% per tahun. Pulau Jawa masih merupakan area dengan populasi ternak sapi yang terpadat, melebihi 50% dari total populasi nasional.

Walaupun pertumbuhan ternak sapi potong cukup tinggi, tetapi permintaan daging sapi masih melebihi pasokan sapi domestik. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya ketersediaan sapi dan kurang terdistribusinya sapi siap potong. Oleh karena itu Pemerintah Indonesia masih membutuhkan impor bakalan sapi dan juga daging sapi kemasan untuk mencukupi kekurangan tersebut. Pemerintah telah menetapkan target swasembada sapi potong, bahwa di tahun 2014 target impor maksimal 10% dari total konsumsi daging sapi.

Pemerintah mengeluarkan Ijin impor sapi sebanyak 627,600 ekor di tahun 2011. Tetapi realisasinya impor sapi di tahun 2011 menurun sebesar 22% menjadi 413,359 ekor dibandingkan tahun 2010 yang sebesar 528,546 ekor. Semakin menurunnya impor sapi di tahun 2011 ini disebabkan oleh keputusan Pemerintah Australia untuk melarang ekspor sapi hidup ke Indonesia pada awal Juni.

## Beef Cattle Industry

The demand for beef in Indonesia has increased in line with per capita income growth. The national socio-economic survey indicated that beef consumption rose to 1.87 kg per capita in 2011, from the previous year's consumption of 1.68 kg per capita. The 2011 census by the Indonesian Ministry of Agriculture estimates the national beef cattle population to be 14.8 million heads. The census also noted that between 2003 and 2010, the Indonesian beef cattle population grew at a rate of 5.3% per year. Java remained the most dense cattle region with over 50% of the national cattle population.

Despite growth in the beef cattle population, national beef demand still outstrips domestic supply due to the limited availability and distribution of potential slaughter stocks. For that reason the Government still requires the importation of feeder cattle and boxed beef to meet the growing demand. The Government has set a beef self sufficiency goal, where by the year 2014, imported beef will be less than 10% of total beef consumption.

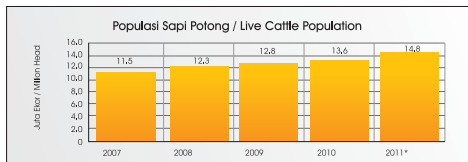
The Indonesian Government issued cattle import permits for 627,600 heads in 2011. However, the actual imports in 2011 was only 413,359 heads, a drop of 22% compared to 528,546 heads in 2010. This decline was mainly caused by the Australian Government's decision to ban live cattle exports to Indonesia in early June.

Ini merupakan akibat dari ditayangkannya di televisi Australia mengenai pemotongan sapi asal Australia secara tidak benar dan brutal di beberapa tempat pemotongan sapi di Indonesia pada bulan Mei. Tayangan ini telah menyebabkan kemarahan media dan publik Australia dan memaksa Pemerintah mereka melakukan langkah-langkah pelarangan sementara ekspor sapi ke Indonesia. Setelah larangan ekspor dicabut di bulan Juli, Pemerintah Australia menerapkan kerangka peraturan perihid ekspor sapi. Berdasarkan peraturan baru ini, setiap sapi Australia yang diekspor harus melalui *Export Supply Chain Assurance System* (ESCAS). Sistem ini mengharuskan adanya jaminan keterlacakan sapi dan penerapan standar kesejahteraan hewan (animal welfare) internasional disetiap alur rantai pasokan (supply chain), mulai dari ekspor sampai dengan tempat pemotongan di negara tujuan. Sistem ini juga mengharuskan adanya audit independen pada setiap jalur rantai pasokan sebelum dan setelah proses ekspor. Semua pengaturan baru ini telah menyebabkan lambatnya tingkat perdagangan kembali pada level yang normal, yang selanjutnya menyebabkan angka impor yang lebih rendah di tahun 2011.

Namun demikian, Indonesia masih merupakan pasar terbesar bagi ekspor sapi hidup Australia di tahun 2011, meliputi 60% dari total ekspor atau sebanyak 694.429 ekor.

after footage of Australian cattle being mistreated and cruelly handled at several Indonesian abattoirs was broadcasted on Australian television in May. The broadcast caused a public outcry in Australia which led to a temporary ban. After the ban was lifted in July, a new livestock export regulatory framework was established by the Australian Government, where every single Australian cattle that is exported will have to go through the Export Supply Chain Assurance System. The system requires assurance of cattle traceability and international animal welfare standards implemented throughout the supply chain, starting from export up to the slaughtering process at destination abattoir. These regulatory arrangements caused delays in reinstalling the trade back to a normal level, resulting in lower imports during 2011.

Despite everything, Indonesia remains the single largest market for Australian live cattle exports in 2011, taking 60% or 694,429 heads of total exports.



Sumber / Source: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan / Directorate General of Livestock and Animal Health;  
2011\* angka sementara / preliminary figures



Pemotongan Sapi Tercatat / Registered Cattle Slaughtered



Sumber / Source: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan hewan / Directorate General of Livestock and Animal Health.  
2011\* angka sementara / preliminary figures

## Kondisi Makroekonomi Global dan Indonesia

Setelah terjadinya krisis ekonomi global yang dipicu oleh *subprime mortgage crisis* di Amerika Serikat pada tahun 2008, pemulihan ekonomi global terancam akibat krisis finansial di Kawasan Uni Eropa yang disebabkan beban hutang pemerintah di Yunani, Irlandia, Portugal, Spanyol, dan Italia. Selain itu juga terjadi gejolak finansial di Amerika Serikat yang ditandai dengan tingginya angka pengangguran, dan tegangnya suhu politik di Timur Tengah yang dapat memicu kenaikan harga minyak dunia dan sejumlah komoditas dunia lainnya. Tidak menentunya perekonomian global dan kecenderungan meningkatnya harga minyak tersebut dapat berdampak pada perlambatan laju pertumbuhan ekonomi global.

Menurut data International Monetary Fund (IMF), pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) global pada tahun 2011 diperkirakan sebesar 3,8%, turun dari 5,2% pada tahun 2010, sementara proyeksi di tahun 2012 turun menjadi sebesar 3,3%. Hal ini terutama disebabkan perekonomian Kawasan Uni Eropa diperkirakan memasuki resesi ringan pada tahun 2012. Pertumbuhan di negara berkembang juga diproyeksikan akan melambat karena memburuknya lingkungan eksternal dan melemahnya permintaan internal.

Namun demikian, perekonomian Asia Timur (tidak termasuk Jepang yang terpuak oleh musibah Tsunami) cukup berkembang sepanjang tahun 2011 dan diperkirakan terus meningkat selama tahun 2012 jika didukung oleh kebijakan makro-moneter yang baik. Stabilitas ekonomi serta peningkatan daya beli konsumen akan mendorong arus modal ke kawasan Asia,

## Macroeconomic Conditions of the Global and National Economy

After the global economic crisis triggered by the subprime mortgage crisis in the United States in 2008, The global economic recovery has been threatened by the European debt crisis which weighed heavily on several countries including Greece, Ireland, Portugal, Spain and Italy. Meanwhile, recovery in the world's largest economy, the USA, is still slow, as indicated by the high unemployment rate. Elsewhere, geopolitical tensions in the Middle East triggered higher crude oil prices and higher prices of some other commodities. The global economic uncertainty and increasing trend in oil price have the potential to give rise to slowing global economic growth.

According to International Monetary Fund (IMF) data, the global economy is expected to grow by 3,8% in 2011, a downward compared to 5,2% in 2010. In 2012, the growth rate is projected to slip further to 3,3%. This is largely because the euro area economy is now expected to go into a mild recession in 2012. Most economies of developing countries, meanwhile, are expected to record sluggish growth because of the worsening external environment and a weakening of internal demand.

However, the economy of East Asia (not including Japan who suffer from tsunami-hit) continued to grow in 2011. Looking ahead, it is expected to grow further in 2012 supported by sound macroeconomic and monetary policies. The stable economies and stronger consumer purchasing power will likely boost capital inflows into the Asian region,

Kendati di tengah perlambatan pertumbuhan ekonomi global, kinerja perekonomian Indonesia di tahun 2011 menunjukkan kinerja yang kuat, dimana Indonesia mampu mengukir pertumbuhan ekonomi menembus level 6,5%. Saat ini, Indonesia diperhitungkan sebagai negara dengan fundamental ekonomi yang cukup stabil di Asia Tenggara.

Despite the global economic slowdown, Indonesia maintained a relatively healthy macroeconomic environment in 2011, as the country recorded brisk economic growth of 6,5%. Significantly, Indonesia is now considered as a country with relatively stable economic fundamentals in Southeast Asia.

**Realisasi dan Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi /  
Realization and Projection of Economic Growth (%)**

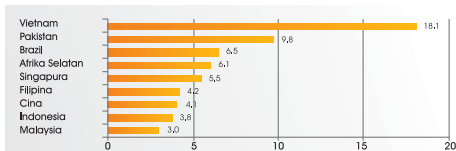
| Countries                       | 2010 | 2011 | 2012 |
|---------------------------------|------|------|------|
| Global Economy                  | 5,2  | 3,8  | 3,3  |
| Advanced Economy                | 3,2  | 1,6  | 1,2  |
| USA                             | 3,0  | 1,8  | 1,8  |
| Euro Area                       | 1,9  | 1,6  | -0,5 |
| Emerging & Developing Economies | 7,3  | 6,2  | 5,4  |
| China                           | 10,4 | 9,2  | 8,2  |
| India                           | 9,9  | 7,4  | 7,0  |
| ASEAN-5                         | 6,9  | 4,8  | 5,2  |
| Indonesia                       | 6,1  | 6,5  | 6,1  |
| Malaysia                        | 7,2  | 4,3  | 4,9  |
| Philippines                     | 7,6  | 4,2  | 4,8  |
| Thailand                        | 7,8  | 2,4  | 4,0  |
| Vietnam                         | 6,8  | 5,8  | 6,1  |

Sumber / Source: IMF World Economic and World Bank

PDB Indonesia atas dasar harga berlaku pada tahun 2011 telah menembus US\$ 800 juta. Inflasi juga membaik, kebijakan moneter telah berhasil mengendalikan laju inflasi selama beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2011, laju inflasi menurun di level 3,79% dari 6,96% pada tahun 2010, hal tersebut terjadi terutama karena rupiah menguat, yang terjadi hingga kuartal ketiga tahun 2011. Indonesia termasuk salah satu negara dengan laju inflasi relatif rendah di Asia Tenggara dan bahkan bila dibandingkan dengan sejumlah *emerging markets* lainnya. Perbaikan inflasi sepanjang 2011 mampu mendorong penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia (BI) menjadi 6% hingga akhir tahun.

Indonesia's GDP in current prices has reached US\$ 800 million in 2011. Inflation was kept under control thanks to monetary policies that have favorably curbed inflation in the last few years. In 2011, inflation declined to 3,79% from 6,96% in 2010 thanks, in part at least, to the stronger rupiah up until the third quarter of the year. Compared to other countries in South East Asia and other emerging markets, Indonesia enjoyed relatively low inflation in 2011. As a result of the benign inflation, Bank Indonesia was able to trim interest rates to 6% by the end of the year.

## Inflasi di Beberapa Negara / Inflation Rate in Selected Country (%)



Sumber / Source: BPS/Central Bureau of Statistics

Pemerintah dalam APBN Perubahan 2012 menargetkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2012 sebesar 6,5%. Sementara World Bank dan IMF memproyeksikan pertumbuhan sebesar 6,1%, dan BI sebesar 6,3%-6,7%. Sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar ke-4 di dunia, peluang bisnis di Indonesia cukup menjanjikan dengan kekuatan daya beli yang besar yang akan terus meningkat sejalan dengan laju pertumbuhan ekonomi.

Faktor pertama dapat dilihat dari struktur usia penduduk Indonesia yang lebih dari 60% merupakan usia produktif, struktur usia produktif ini berkontribusi besar terhadap peningkatan kelas menengah. Berdasarkan data World Bank, sebanyak 56,5% dari penduduk Indonesia termasuk dalam golongan kelas menengah (yaitu penduduk dengan pengeluaran US\$2-US\$20 per hari), dengan pertambahan jumlah masyarakat kelas menengah sekitar 9 juta per tahun. Keberadaan kelas menengah dan konsumen dari kelas menengah tersebut akan mendukung industri domestik. Kelas menengah ini memiliki gaya tersendiri dalam membeli suatu produk dan cenderung konsumtif. Belanja kelas menengah ini memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional.

In its 2012 Revised State Budget the government set its economic growth target at 6,5%. This compares to a growth estimate of 6,1% projected by the World Bank and the IMF and a growth project in the range of 6,3%-6,7% set by Bank of Indonesia. As the 4th most populous nation in the world, business opportunities in Indonesia are still relatively promising since purchasing power should steadily increase in line with the brisker economic growth.

Demographics are in Indonesia's favor, as reflected in the age structure of the Indonesian population where 60% of the total population fall into the productive age category. This should facilitate to a growing and more affluent middle class. According to World Bank data, 56.5% of people in Indonesia are now categorized as middle-class (i.e. with expenditure of between US\$2 and US\$20 per day). This is an increase of around 9 million middle class each year. The emerging middle class and consumers from the Indonesian middle class broadly support domestic industry. Middle class consumers have higher purchasing power and therefore tend to be more consumptive in their spending habits. The expenditures made by the middle-class are significant in supporting economic growth.

Faktor lainnya adalah PDB per kapita Indonesia tahun 2011 yang mengacu kepada data BPS telah mencapai US\$ 3.543, meningkat dibandingkan pada tahun 2010 yang sebesar US\$ 3.010. Melihat pola distribusi berdasarkan penggunaan PDB, konsumsi rumah tangga masih merupakan penyumbang terbesar dalam penggunaan PDB Indonesia. Berdasarkan statistik, pada tahun 2011, PDB digunakan untuk memenuhi konsumsi rumah tangga sebesar 54,6%, pembentukan modal tetap bruto atau investasi fisik 32,0%, ekspor 26,3%, impor 24,9%, dan konsumsi pemerintah 9,0%. Data menunjukkan bahwa setidaknya dalam lima tahun terakhir, sektor konsumsi rumah tangga telah menyumbang PDB lebih dari 50% terhadap GDP yaitu 60,6% di tahun 2008, 58,7% di tahun 2009, 56,6% di tahun 2010 dan 54,6% di tahun 2011. Hal tersebut menunjukkan tetap kuatnya permintaan domestik. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi yang diperkirakan masih dapat mencapai kisaran 6,3-6,7%, terutama ditopang oleh kuatnya permintaan domestik dengan konsumsi rumah tangga yang masih kuat dan peran investasi yang semakin meningkat. Konsumsi rumah tangga yang kuat ditopang oleh perbaikan daya beli dan keyakinan konsumen yang membaik seiring dengan terkendalinya inflasi. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan terus bertumbuh diharapkan akan dapat meningkatkan konsumsi produk unggas.

Dari sisi internasional, kepercayaan dunia internasional terhadap fundamental ekonomi dan stabilitas politik di Indonesia tergambarkan oleh meningkatnya peringkat (*rating*) utang Indonesia ke level layak investasi (*investment grade*) dari dua lembaga sekaligus yaitu Moody's dan Fitch Rating.

Regarding Indonesia's GDP per capita in 2011, it reached US\$3,543 according to the Indonesian Central Bureau of Statistics, or up from US\$3,010 in 2010. Based on GDP expenditure, household consumption remains as the largest contributor to Indonesian GDP. According to the 2011 data, household consumption accounted for 54.6% of GDP, followed by gross fixed capital formation or investment (32.0%), exports (26.3%), imports (24.9%) and government consumption (9.0%). The data also shows that in the last five years, household consumption has accounted for more than 50% of GDP, that is 60.6% in 2008, 58.7% in 2009, 56.6% in 2010 and 54.6% in 2011, a reflection of a strong domestic demand. The source of economic growth which is forecast at 6.3%-6.7% is mainly from domestic demand, supported by strong household consumption and increasing investment. Strong household consumption is supported by improving purchasing power and consumer confidence as inflation is under control. Continuously improving of economic growth would brought about increasingly chicken meat consumption.

Indonesia's economic progress has been recognized at the international level. This is reflected in the upgrades in Indonesia's debt rating to investment grade by two prominent debt ratings agencies, namely Moody's and Fitch.

Moody's menaikkan peringkat utang Indonesia dari semula Ba1 menjadi Baa3 dengan pertimbangan metrik keuangan Indonesia yang telah sejalan dengan negara-negara yang memiliki rating utang Baa serta kondisi ekonomi Indonesia yang menunjukkan ketahanan terhadap guncangan eksternal yang besar, selain itu Indonesia juga telah memiliki instrument kebijakan intervensi untuk meredam gejolak keuangan serta sistem perbankan yang sehat dan mampu menahan guncangan. Lembaga pemeringkat lainnya, Fitch Rating, menaikkan peringkat utang Indonesia karena Indonesia dinilai memiliki pertumbuhan ekonomi yang kuat dan memiliki daya tahan yang baik. Fitch menaikkan *long term foreign* dan *local currency issuer Default Rating (IDR)* Indonesia dari semula BB+ menjadi BBB-. Selain itu, *country ceiling* dinaikkan menjadi BBB dan *short term foreign-currency IDR* meningkat menjadi F3.

Naiknya peringkat utang Indonesia menjadi *investment grade* semakin meningkatkan kepercayaan investor mengenai perekonomian kita, yang dapat berimbas pada semakin besarnya minat berinvestasi ke Indonesia, baik investasi portofolio di sektor keuangan maupun investasi langsung di sektor riil.

Dengan predikat *investment grade*, pasar domestik yang besar dan berdaya beli tinggi, serta didukung oleh stabilitas politik yang kokoh menjadi modal dasar bagi perekonomian Indonesia ke depan yang menjadi titik tolak utama untuk kemajuan dan kesejahteraan Indonesia masa mendatang.

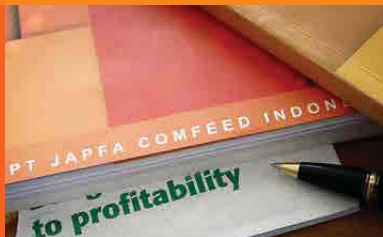
Moody's upgraded Indonesia's debt rating from Ba1 to Baa3, taking into account Indonesia's financial metrics which were already similar to those of countries with a Baa rating, as well as reflecting the Indonesian economy's resilience toward large external shocks. Besides that, Indonesia already has interventionary policy instruments in order to reduce volatility in the financial sector in addition to a healthy banking system able to withstand shocks. Another ratings agency, Fitch Rating, upgraded its debt rating on Indonesia because Indonesia is seen to have a strong and resilient economy. Fitch raised its long term foreign and local currency issuer default rating (IDR) on Indonesia from BB+ to BBB- whilst also raising its country ceiling to BBB and the short term foreign- currency IDR rating to F3.

It is expected that Indonesia's investment grade ratings will create additional investor confidence in Indonesia's economy. In turn, this should hopefully encourage investors to undertake fresh investment in Indonesia, either portfolio investment in the financial sector or direct investment in the real sector.

Supported by investment grade ratings, a large domestic market and high purchasing power, as well as political stability, Indonesia's economy is seen to have good prospects going forward. This, in turn, should lead to better welfare and a more prosperous nation.

IKHTISAR KEUANGAN / FINANCIAL HIGHLIGHTS

IKHTISAR SAHAM / SHARES HIGHLIGHTS



(dalam milyar Rp, kecuali disebutkan lain)

(in billion Rp., except otherwise stated)

|                                                         | 2007<br>disajikan kembali<br>restated | 2008<br>disajikan kembali<br>restated | 2009         | 2010         | 2011         |                                                       |
|---------------------------------------------------------|---------------------------------------|---------------------------------------|--------------|--------------|--------------|-------------------------------------------------------|
| <b>Hasil-hasil Operasi</b>                              |                                       |                                       |              |              |              | <b>Result of Operations</b>                           |
| <b>Penjualan Bersih</b>                                 | 8,704                                 | 12,666                                | 14,340       | 13,956       | 15,633       | <b>Net Sales</b>                                      |
| Laba Kotor                                              | 1,530                                 | 1,870                                 | 2,673        | 3,049        | 2,560        | Gross Profit                                          |
| Laba Usaha                                              | 507                                   | 697                                   | 1,376        | 1,576        | 1,107        | Income from Operations                                |
| Laba (Rugi) Selisih Kurs                                | (46)                                  | (222)                                 | 195          | 58           | 6            | Foreign Exchange Gain (Loss)                          |
| <b>Laba (Rugi) Bersih -<br/>Pemilik Entitas Induk</b>   | <b>218</b>                            | <b>305</b>                            | <b>637</b>   | <b>959</b>   | <b>617</b>   | <b>Net Income (Loss) -<br/>Owners of the Company</b>  |
| <b>Laba per Saham</b>                                   |                                       |                                       |              |              |              | <b>Earnings per Share</b>                             |
| Saham Beredar (jutaan lembar)                           | 1,489                                 | 1,489                                 | 2,072        | 2,072        | 2,072        | Total Shares (million shares)                         |
| Laba Bersih per Saham (Rp)                              | 121                                   | 147                                   | 393          | 463          | 298          | Earnings per Share (Rp)                               |
| Harga Saham per Lembar<br>(akhir periode)               | 770                                   | 365                                   | 1,400        | 3,150        | 3,825        | Share Price<br>(End of Period)                        |
| PER                                                     | 6.4                                   | 2.5                                   | 3.6          | 6.8          | 12.8         | PER                                                   |
| Nilai Kapitalisasi Pasar                                | 1,146.5                               | 543.6                                 | 2,900.8      | 6,526        | 7,924        | Market Capitalization                                 |
| Nilai Kapitalisasi Pasar<br>(Ekuivalen dalam US\$ juta) | 121.7                                 | 49.6                                  | 308.6        | 725.9        | 873.9        | Market Capitalization<br>(US\$ Equivalent)            |
| <b>Posisi Keuangan</b>                                  |                                       |                                       |              |              |              | <b>Financial Position</b>                             |
| Modal Kerja Bersih                                      | 1,612                                 | 1,573                                 | 2,170        | 2,749        | 1,832        | Net Working Capital                                   |
| Aset Lancar                                             | 2,770                                 | 3,669                                 | 3,969        | 4,435        | 4,932        | Current Assets                                        |
| Aset Tetap-Bersih                                       | 1,477                                 | 1,683                                 | 1,805        | 2,225        | 2,934        | Fixed Assets-Net                                      |
| <b>Jumlah Aset</b>                                      | <b>4,407</b>                          | <b>5,775</b>                          | <b>6,070</b> | <b>6,980</b> | <b>8,266</b> | <b>Total Assets</b>                                   |
| Kewajiban Lancar                                        | 1,158                                 | 2,096                                 | 1,799        | 1,687        | 3,100        | Current Liabilities                                   |
| Kewajiban Tidak Lancar                                  | 2,079                                 | 2,199                                 | 1,901        | 1,808        | 1,381        | Non Current Liabilities                               |
| <b>Jumlah Kewajiban</b>                                 | <b>3,236</b>                          | <b>4,295</b>                          | <b>3,700</b> | <b>3,494</b> | <b>4,481</b> | <b>Total Liabilities</b>                              |
| Saldo Laba (Defisit)                                    | (933)                                 | (680)                                 | 52           | 1,036        | 968          | Retained Earnings (Deficit)                           |
| <b>Jumlah Ekuitas -<br/>Pemilik Entitas Induk</b>       | <b>1,007</b>                          | <b>1,309</b>                          | <b>2,102</b> | <b>3,074</b> | <b>3,318</b> | <b>Total Equity -<br/>Owners of the Company</b>       |
| <b>EBITDA</b>                                           | <b>669</b>                            | <b>904</b>                            | <b>1,539</b> | <b>1,762</b> | <b>1,335</b> | <b>EBITDA</b>                                         |
| Kurs Nilai Tukar Akhir Tahun<br>per US\$ 1              | 9,419                                 | 10,950                                | 9,400        | 8,991        | 9,068        | Exchange Rate End of Year<br>per US\$ 1               |
| <b>Rasio Keuangan</b>                                   |                                       |                                       |              |              |              | <b>Financial Ratios</b>                               |
| Rasio Laba Kotor (%)                                    | 17.6                                  | 14.8                                  | 18.6         | 21.8         | 16.4         | Gross Margin Ratio (%)                                |
| Rasio Laba Operasi (%)                                  | 5.8                                   | 5.5                                   | 9.6          | 11.3         | 7.1          | Operating Margin Ratio (%)                            |
| Rasio Marjin EBITDA (%)                                 | 7.7                                   | 7.1                                   | 10.7         | 12.6         | 8.5          | EBITDA Margin Ratio (%)                               |
| Rasio Laba Bersih (%)                                   | 2.5                                   | 2.4                                   | 5.7          | 6.9          | 3.9          | Net Margin Ratio (%)                                  |
| Imbal Hasil Aset (%)                                    | 4.9                                   | 5.3                                   | 13.4         | 13.7         | 7.5          | Return on Assets (%)                                  |
| Imbal Hasil Ekuitas (%)                                 | 21.6                                  | 23.3                                  | 38.8         | 31.2         | 18.6         | Return on Equity (%)                                  |
| Rasio Lancar (x)                                        | 2.39                                  | 1.8                                   | 2.2          | 2.6          | 1.6          | Current Ratio (x)                                     |
| Jumlah Kewajiban/<br>Jumlah Aset (x)                    | 0.7                                   | 0.8                                   | 0.6          | 0.5          | 0.5          | Liabilities to Assets Ratio<br>(x)                    |
| Jumlah Kewajiban/<br>Jumlah Ekuitas (x)                 | 3.2                                   | 3.2                                   | 1.8          | 1.1          | 1.4          | Liabilities to Equity Ratio<br>(x)                    |
| Jumlah Hutang Bank/<br>Ekuitas                          | 2.2                                   | 2.3                                   | 1.2          | 0.7          | 1.1          | Total Interest-Bearing Debt<br>to Equity Ratio (x)    |
| Rasio EBITDA/<br>Pembayaran Bunga (x)                   | 3.6                                   | 4.1                                   | 6.5          | 8.5          | 4.0          | EBITDA to Interest and<br>Financial Charges Ratio (x) |



## IKHTISAR SAHAM / SHARES HIGHLIGHTS

Daftar pemegang saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2011 sesuai dengan registrasi dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia dan Biro Administrasi efek Perusahaan adalah sebagai berikut:

The list of stockholders on 31 December 2011, according to PT Kustodian Sentral Efek Indonesia and the Share Registration Bureau, was as follows:

| Nama Pemegang Saham /<br>Shareholder Name                             | Jumlah Saham /<br>Number of Shares | (%)    | Nilai Saham /<br>Share Value (Rp) |
|-----------------------------------------------------------------------|------------------------------------|--------|-----------------------------------|
| Malvolia Pte Ltd                                                      | 1,208,301,522                      | 58,32  | 749,080,066,800                   |
| Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%) /<br>Public (ownership below 5%) | 863,431,138                        | 41,68  | 856,798,193,200                   |
| Jumlah Lembar Saham /<br>Total Number of Shares                       | 2,071,732,660                      | 100,00 | 1,605,878,260,000                 |

### Kronologi Pencatatan Saham

### Share Listing Chronology

|                                                                                   | Tanggal Pencatatan /<br>Listing Date | Saham Tercatat /<br>Listed Shares | Jumlah Saham /<br>Total Shares | Jumlah Nominal /<br>Total Nominal (Rp) |
|-----------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------|-----------------------------------|--------------------------------|----------------------------------------|
| Penawaran Umum Saham Perdana /<br>Initial Public Offering                         | 23 October 1989                      | 4,000,000                         | 4,000,000                      | 4,000,000,000                          |
| Penawaran Umum Terbatas<br>Rights Issue (2:3)                                     | 12 February 1990                     | 24,000,000                        | 28,000,000                     | 28,000,000,000                         |
| Saham Bonus / Bonus Shares (2:1)                                                  | 29 July 1991                         | 80,000,000                        | 108,000,000                    | 108,000,000,000                        |
| Pencatatan Saham Pendiri /<br>Founding Shareholders Listing                       | 18 March 1992                        | 12,000,000                        | 120,000,000                    | 120,000,000,000                        |
| Konversi Obligasi Konversi /<br>Convertible Bonds Conversion                      | 20 March 1992                        | 28,941,466                        | 136,941,466                    | 136,941,466,000                        |
| Konversi Bank Loan /<br>Bank Loan Conversion                                      | 11 December 2002                     | 1,340,473,194                     | 1,489,414,660                  | 1,489,414,660,000                      |
| Penerbitan Saham Seri B Hasil Merger /<br>New Series B Shares Issued post- Merger | 1 December 2009                      | 582,318,000                       | 2,071,732,660                  | 1,605,878,260,000                      |

Saham Seri B memiliki nilai nominal sebesar Rp 200 dan memiliki hak yang sama dengan saham lainnya/  
The Series B shares have a nominal value of Rp 200 and have equal rights with other ordinary shares.

## Kronologi Pencatatan Obligasi

## Bonds Listing Chronology

Rating: PEFINDO idBBB + (stable outlook)

|                                                             | Tanggal Pencatatan /<br>Listing Date | Jumlah (Rp) /<br>Amount (Rp) | Bunga /<br>Interest | Jangka Waktu /<br>Period |
|-------------------------------------------------------------|--------------------------------------|------------------------------|---------------------|--------------------------|
| Penawaran Umum Obligasi Japfa 1 /<br>Japfa 1 Bonds Offering | 11 July 2007                         | 500,000,000,000              | 12.75% p.a.         | 5 Tahun /<br>5 Year      |

## Harga Saham per Triwulan

## Share Price per Quarter

|                               | 2010 Harga Saham / Share Price (Rp) |                      |                        |                  | 2011 Harga Saham / Share Price (Rp) |                      |                        |                  |
|-------------------------------|-------------------------------------|----------------------|------------------------|------------------|-------------------------------------|----------------------|------------------------|------------------|
|                               | Tertinggi /<br>Highest              | Terendah /<br>Lowest | Penutupan /<br>Closing | Volume<br>(unit) | Tertinggi /<br>Highest              | Terendah /<br>Lowest | Penutupan /<br>Closing | Volume<br>(unit) |
| Triwulan I /<br>1st Quarter   | 1,450                               | 1,160                | 1,340                  | 40,737,000       | 3,575                               | 2,675                | 3,450                  | 78,116,000       |
| Triwulan II /<br>2nd Quarter  | 1,650                               | 1,210                | 1,590                  | 126,367,000      | 5,050                               | 3,350                | 4,975                  | 211,783,500      |
| Triwulan III /<br>3rd Quarter | 4,450                               | 1,430                | 4,050                  | 685,404,000      | 5,000                               | 3,450                | 4,325                  | 238,327,000      |
| Triwulan IV /<br>4th Quarter  | 4,050                               | 2,925                | 3,400                  | 529,410,000      | 5,200                               | 3,625                | 3,825                  | 77,834,000       |

Pergerakan harga dan volume transaksi harian saham Perseroan untuk periode 2007-2011 adalah sebagai berikut:

The Company's share price movements and trading volumes for the period 2007-2011 are shown below :



Nama, jenis usaha dan lokasi anak perusahaan Perseroan adalah sbb:

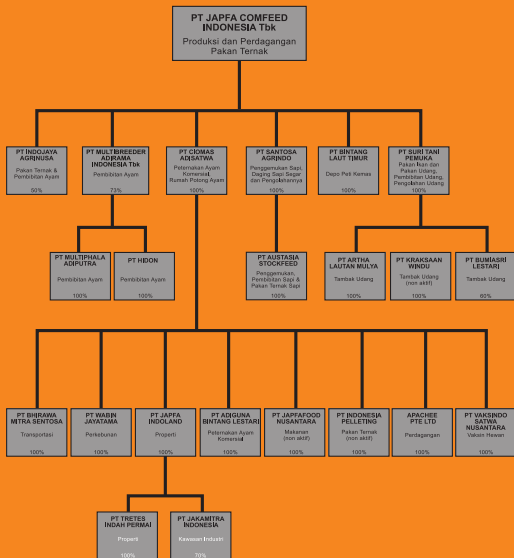
Names, business lines and the location of Company's subsidiaries are as follows:

| Anak Perusahaan / Subsidiaries                | Domisili / Domicile | Jenis Usaha / Nature of Business                                                                                 | Tahun Operasi / Year of Operation | Kepemilikan / Ownership |
|-----------------------------------------------|---------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|-------------------------|
| PT Suri Tani Pemuka (STP)                     | Sidoarjo            | Pakan udang, tambak udang, kamar pendingin, penetasan telur udang / Shrimp feed, farming, cold storage, hatchery | 1987                              | 100%                    |
| PT Kraksaan Windu (KW)                        | Probolinggo         | Tambak Udang / Shrimp Farming                                                                                    | 1991                              | 100%                    |
| PT Bumiarsi Lestari (BL)                      | Situbondo           | Tambak Udang / Shrimp Farming                                                                                    | 1992                              | 60.00%                  |
| PT Artha Lautan Mulia (ALM)                   | Situbondo           | Tambak Udang / Shrimp Farming                                                                                    | 1989                              | 99.55%                  |
| PT MultiBreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI)  | Jakarta             | Pembibitan Ayam / Chicken Breeding                                                                               | 1985                              | 73.06%                  |
| - PT Multiphala Adiputra (MA)                 | Punawarta           | Pembibitan Ayam / Chicken Breeding                                                                               | 1995                              | 100%                    |
| - PT Hidon (Hidon)                            | Sukabumi            | Pembibitan Ayam / Chicken Breeding                                                                               | 1975                              | 99.99%                  |
| PT Cimas Adisatwa (CA)                        | Jakarta             | Perdagangan, Pembibitan dan Rumah Potong Ayam / Chicken Trading, Breeding and Slaughter House                    | 1998                              | 100%                    |
| PT Japfa Intitrada                            | Jakarta             | Perdagangan (tidak beroperasi) / Trading (dormant)                                                               | 1992                              | 99.97%                  |
| PT Japfa Indoland                             | Jakarta             | Real Estat / Real Estate                                                                                         | 1992                              | 100%                    |
| - PT Tretes Indah Permai (TIP)                | Tretes              | Real Estat / Real Estate                                                                                         | 1995                              | 100%                    |
| - PT Jakamitra Indonesia                      | Jakarta             | Kawasan Industri                                                                                                 | 1997                              |                         |
| PT Indonesia Pelleting (IP)                   | Jakarta             | Industri Pellet / Pellets Manufacturer                                                                           | 1967                              | 99.00%                  |
| PT Japfafood Nusantara (JFN)                  | Jakarta             | Makanan / Food                                                                                                   | 1997                              | 100%                    |
| PT Wablin Jayatama                            | Serang              | Perkebunan dan Peternakan / Plantation and Farming                                                               | 1988                              | 100%                    |
| PT Java Citra Indonesia                       | Jakarta             | Jasa Pelayaran (tidak beroperasi) / Shipping (dormant)                                                           | 1992                              | 100%                    |
| PT So Good Food                               | Jakarta             | Perdagangan/Trading                                                                                              | 1996                              | 100%                    |
| - PT Supra Anekaboga (SAB)                    | Bekasi              | Makanan / Food                                                                                                   | 1997                              | 99.00%                  |
| - PT Septatradra Hardagana (STH)              | Bogor               | Makanan / Food                                                                                                   | 1997                              | 97.50%                  |
| - PT Japfa Santori Indonesia (JSI)            | Jakarta             | Perdagangan / Trading                                                                                            | 1997                              | 85.01%                  |
| Japfa Comfeed Internasional Pte., Ltd. (JICI) | Singapore           | Perdagangan, Investasi, Perunggasan / Trading, Investment, Poultry                                               | 1994                              | 100%                    |
| Japfa Comfeed India Ltd.                      | India               | Perunggasan / Poultry                                                                                            | 1995                              | 65%                     |
| PT Bintang Laut Timur                         | Surabaya            | Depot Kontainer/ Depot Container                                                                                 | 1974                              | 100%                    |
| Apache Pte. Ltd.,                             | Singapore           | Perdagangan / Trading                                                                                            | 2010                              | 100%                    |
| PT Multiphala Agrinusa (MAC)                  | Jakarta             | Pakan Ternak / Animal Feed                                                                                       | 1995                              | 100%                    |
| PT Indojava Agrinusa (IAG)                    | Jakarta             | Pakan Ternak / Animal Feed                                                                                       | 1997                              | 50%                     |
| PT Santosa Agrindo                            | Jakarta             | Peternakan, Penggemukan Sapi & Pemrosesan Daging Sapi / Beef Cattle Feedlot & Beef Meat Processing               | 1991                              | 100%                    |
| PT Austasia Stockfeed (ASF)                   | Jakarta             | Perdagangan, Pembibitan Sapi dan Produksi Pakan Ternak / Trading, Cattle Breeding and Animal Feed Production     | 1973                              | 100%                    |
| PT Vaksindo Satwa Nusantara                   | Jakarta             | Vaksin Unggas, Binatang Besar / Poultry & Other Animal Vaccines                                                  | 1981                              | 100%                    |
| PT Bintang Terang Cemilang                    | Serang              | Pakan Ternak/Animal Feed                                                                                         | 2000                              | 100%                    |



Pabrik Pakan Ternak PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk - Padang

## STRUKTUR PERSEROAN / COMPANY STRUCTURE



## WILAYAH KERJA PERSEROAN / AREA OF OPERATIONS



LAPORAN OPERASI /

OPERATIONAL REPORT



## **Divisi Perunggasan**

Divisi perunggasan yang terdiri dari 3 unit bisnis yang terintegrasi vertikal, yaitu Unit Pakan Ternak, Unit Pembibitan Ayam dan Unit Peternakan Komersial, mencatat jumlah penjualan bersih di tahun 2011 sebesar Rp 15,998 milyar. Penjualan ini meningkat sebesar Rp 3,615 milyar dibandingkan tahun 2010. Dari jumlah tersebut, Divisi ini mencatat penjualan bersih Rp 12,1 milyar. Divisi Perunggasan memberikan kontribusi sebesar 81% dari total penjualan Perseroan.

Selama tahun 2011, Divisi Perunggasan terus melanjutkan usaha untuk memaksimalkan produksi dari pabrik-pabrik pakan yang sudah ada dan juga dengan adanya penambahan dua pabrik baru. Dengan adanya kondisi pasar yang kurang kondusif bagi Unit Pembibitan Ayam dan Unit Peternakan Komersial, diakibatkan oleh kelebihan pasokan, maka kedua unit tersebut berusaha untuk lebih fokus pada optimalisasi harga jual dan meningkatkan produktivitas serta keunggulan dalam kualitas produk. Strategi operasional ini akan terus dilanjutkan dan diharapkan akan mendapatkan hasil yang semakin baik seiring dengan membaiknya kondisi pasar di tahun 2012.

### **Unit Pakan Ternak**

Unit pakan ternak terdiri dari 12 pabrik pakan yang tersebar di berbagai lokasi utama di Jawa, Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi. Total volume penjualan pakan di tahun 2011 adalah sebesar 2,2 juta ton, dengan jumlah penjualan sebesar Rp 10,755 milyar. Dari jumlah tersebut, unit ini mencatat penjualan bersih Rp 7,404 milyar. Margin Laba Kotor juga meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, terutama disebabkan oleh meningkatnya volume penjualan dan fluktuasi harga bahan baku yang rendah.

## **Poultry Division**

The Poultry Division consists of three vertically integrated business units, poultry feed, DOC breeding and commercial farming. The Poultry Division generated Rp 15,998 billion in total sales for the Financial Year 2011 and net sales of Rp. 12.1 billion. This represented an increase of Rp 3,615 billion over the previous year and contributed 81% of total sales.

During the year under review; the Poultry Feed Unit continued its efforts to maximize production from its existing plants and brought additional capacity on-line with the completion of two new plants. While faced with a challenging market environment of oversupply and depressed wholesale prices for much of the year; the DOC Breeding and Commercial Broler Farming Units focused on price-optimization by improving productivity and quality differentiation. These operational initiatives will continue to bear fruit under improved market conditions in 2012.

### **Poultry Feed Unit**

The poultry feed unit operates 12 feed mills spread across the major islands of Java, Sumatra, Kalimantan and Sulawesi. Total feed produced in Financial Year 2011 was 2.2 million tons which generated total sales of Rp 10,755 billion and net sales of Rp 7,404 billion. Operating margin was substantially higher than the previous year due to a combination of increased sales and low volatility of US Dollar based raw material input prices.

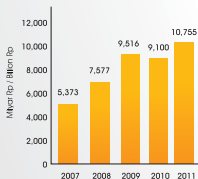
Dalam rangka mengantisipasi pertumbuhan permintaan akan pakan ternak di waktu-waktu mendatang, Unit Pakan Ternak akan segera meningkatkan kapasitas produksi pakan ternaknya dengan akan segera beroperasinya pabrik pakan baru di Grobogan, Jawa Tengah dan Purwakarta, Jawa Barat pada tahun 2012. Selain itu peningkatan kapasitas produksi juga dilakukan dengan mengembangkan pabrik-pabrik pakan yang sudah ada.

As poultry feed demand continues to strengthen for the foreseeable future; two new feed mills for broiler and breeder feed are currently being built in Grobogan, Central Java and Purwakarta, West Java, and are expected to be operational within the Financial Year 2012. Other optimization efforts include the refurbishment and modernization of earlier generation feed mills.

### Volume Penjualan Pakan Unggas / Poultry Feed Sales



### Jumlah Penjualan Unit Pakan Unggas / Poultry Feed Unit Total Sales 2007-2011



## Unit Pembibitan Ayam

Unit Pembibitan Ayam memiliki 47 peternakan pembibitan broiler dan layer serta 21 pusat penetasan telur yang tersebar di berbagai lokasi peternakan di Indonesia. Unit ini terutama beroperasi dibawah PT Multibreeder Adirama Indonesia, salah satu anak perusahaan yang merupakan perusahaan terbuka dan PT Indojoya Agrinusa. Di tahun 2011 mencatat jumlah penjualan sebesar Rp 1,702 milyar menurun dibandingkan tahun 2010. Dari jumlah tersebut, unit ini mencatat penjualan bersih sebesar Rp 1,135 milyar dan memberikan kontribusi sebesar 8,6% dari total penjualan konsolidasi Perseroan.

Walaupun menghadapi periode yang kurang kondusif di tahun 2011, dimana harga jual DOC broiler rata-rata menurun hampir 20% dibandingkan tahun sebelumnya, unit usaha ini dapat mempertahankan posisinya untuk tetap mematok harga premium, melalui optimalisasi produktivitas dan menjaga kualitas produknya. Inisiatif yang dilakukan diantaranya adalah: penelitian dan pengembangan yang terus menerus bersama unit usaha yang bergerak dibidang produksi vaksin untuk menjaga kesehatan ayam pembibit, penggantian kendaraan pengangkut untuk meningkatkan tingkat ketahanan DOC dan *biosecurity* selama dalam perjalanan dari pusat penetasan menuju lokasi peternakan komersial. Walaupun demikian masih terjadi penurunan margin laba usaha, yang terutama disebabkan oleh harga jual DOC yang menurun di tahun 2011. Harga jual yang rendah ini merupakan dampak dari kelebihan pasokan secara nasional di Indonesia dan selanjutnya mengakibatkan persaingan harga jual produk.

## Poultry Breeding Unit

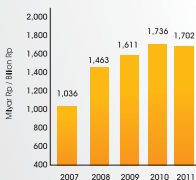
The DOC breeding unit operates 47 broiler and layer breeding units and 21 hatcheries in major poultry farming regions of Indonesia under the Company's listed subsidiary, PT Multibreeder Adirama Tbk and PT Indojoya Agrinusa. The unit generated Rp 1,702 billion in total sales for the Financial Year 2011, decrease over 2010's results and net sales of Rp 1,135 billion and the unit contributed 8.6% to the Company's consolidated sales.

Despite a challenging year when the average national wholesale price for broiler DOCs plunged by approximately 20%, The unit was able to maintain a premium price positioning through productivity optimization and quality differentiation. Such initiatives included continual Research and Development by the Company's vaccine department to ensure optimal bird health, and the replacement of the entire fleet of delivery vehicles to increase DOC survivability and bio-security during transit between hatchery and farm. Nevertheless, the operating margin was impacted as per unit selling price for broiler DOC decreased in 2011 due to persistent over-supply in the national market accompanied by excessive price competition.

Dengan perkiraan yang optimis terhadap prospek ekonomi di Indonesia, terutama peningkatan dalam hal pendapatan per kapita, Gabungan Pengusaha Pembibitan Unggas (GPPU) memperkirakan pertumbuhan produksi DOC secara nasional sebesar 15% di tahun 2012. Unit usaha ini berinisiatif untuk meningkatkan kapasitas produksinya melalui penambahan sarana pembibitan baru di berbagai lokasi di Indonesia, diantaranya untuk mendukung permintaan konsumen di lokasi-lokasi tersebut.

Given the optimistic forecast for Indonesia's economy and higher expected per capita income, the Indonesian Chicken Breeder Association has predicted a 15% growth in DOC production for 2012. As the intensity of price competition began to moderate during the final quarter of 2011, The Unit will capitalize on its on-going initiatives and extend its market reach in 2012 by adding new DOC breeding facilities to support customer expansion.

**Jumlah Penjualan Unit  
Pembibitan Ayam /  
Chicken Breeding Unit Total Sales  
2007-2011**



### Unit Peternakan Komersial

Unit Peternakan Komersial dijalankan dibawah PT Cimas Adisatwa. Di tahun 2011 unit ini mencatat volume penjualan sebesar 278,000 ayam broiler meningkat sebesar 177,000 ton dibandingkan tahun 2010. Peningkatan volume penjualan ayam broiler terutama disebabkan peningkatan kapasitas produksi dengan akuisisi perusahaan yang bergerak dibidang peternakan komersial di tahun 2011. Unit ini mencatat jumlah penjualan sebesar Rp 3,541 milyar meningkat sebesar Rp 1,994 milyar dibandingkan tahun 2010. Dari jumlah tersebut, unit ini mencatat penjualan bersih Rp 3,539 milyar. Unit ini memberikan kontribusi sebesar 17,9% dari total penjualan konsolidasi Perseroan.

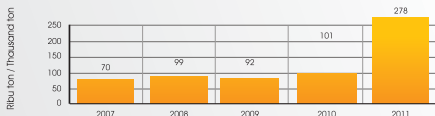
Laba usaha unit ini menurun dibandingkan tahun sebelumnya, disebabkan harga jual. Penyebab utamanya adalah adanya persaingan harga yang ketat akibat kelebihan pasokan. Selama tahun 2011 harga jual rata-rata ayam broiler menurun sebesar 3% dibandingkan tahun 2010 dan hanya mulai membaik di Desember 2011, pada saat permintaan seimbang dengan pasokan. Dengan membaiknya kondisi pasar dan pertumbuhan PDB yang diperkirakan tetap tinggi di tahun 2012, Perseroan memperkirakan volume penjualan akan meningkat lebih dari 10%.

### Commercial Farming Unit

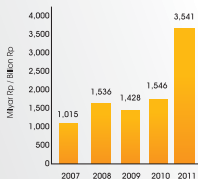
The Company's commercial broiler farming is operated by a subsidiary unit, PT Cimas Adisatwa. For the year under review, the unit produced 278,000 tons of live broilers; an increase of 177,000 tons over 2010. The increase was due primarily to capacity expansion after the Company acquired a major poultry farm operator in 2011. Total of sales generated by the unit in the Financial Year 2011 was Rp 3,541 billion; increase of Rp 1,994 billion over 2010 results and net sales of Rp 3,539 billion. The unit contributed 17,9% to the Company's consolidated sales.

Operating margins declined as a result of the broiler price slump. Intense price competition was exacerbated by chronic oversupply in the wholesale market. On average, the national wholesale live broiler price was down by 3% compared to 2010 and only rebounded in December 2011 when market supply and demand began to harmonize. With positive GDP projections for 2012 and improved market conditions; the Company's commercial broiler farming unit anticipates year on year sales to rise by low double digit percentage points.

Volume Penjualan Ayam Broiler / Live Birds Sales Volume



Jumlah Penjualan Unit  
Peternakan Komersial /  
Commercial Farming Unit  
Total Sales 2007-2011



## Divisi Budidaya Perairan

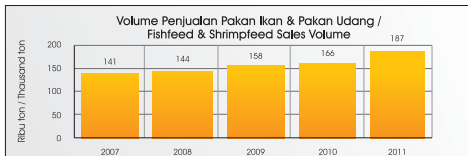
Divisi budidaya perairan berada dibawah PT Suri Tani Pemuka (STP), yang merupakan salah satu produsen utama pakan ikan dan udang memasarkan produknya di Indonesia. Divisi ini memiliki 5 pabrik pakan yang terletak di Jawa dan Sumatera, didukung oleh jaringan penetasan benur udang. Di tahun 2011, STP mencatat volume produksi sebesar 187.000 ton pakan ikan dan udang, meningkat sebesar 21.000 ton dibandingkan tahun 2010. Divisi ini mencatat jumlah penjualan selama tahun 2011 adalah sebesar Rp 1.202 milyar. Meningkat sebesar Rp 201 milyar dibandingkan tahun 2010. Dari jumlah tersebut unit ini mencatat penjualan bersih sebesar Rp 1.148 milyar. Dan memberikan kontribusi sebesar 6,1% dari total penjualan konsolidasi Perseroan.

Mengikuti perkembangan pasar yang positif di tahun 2011, GPMI memperkirakan permintaan pakan ikan dan udang di Indonesia akan meningkat hampir 12% di tahun 2012. Dengan telah selesainya pabrik baru di Lampung yang memberikan tambahan kapasitas produksi tahunan sebesar 1.200 ton, STP akan dapat meningkatkan produksi di tahun mendatang. Selain itu juga akan terus melakukan ekspansi melalui pembangunan pabrik baru maupun peningkatan kapasitas pabrik yang lama untuk mengantisipasi kondisi pasar yang positif di tahun 2012.

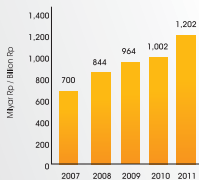
## Aquaculture Division

The Company's Aquaculture Division is operated by a subsidiary, PT Suri Tani Pemuka (STP); which is a major domestic manufacturer and distributor of fish and shrimp feed with a total of five feed mills in Java and Sumatra supported by a network of shrimp and fish hatcheries. For the year under review, STP produced 187,000 tons of shrimp and fish feed; an increase of 21,000 tons from 2010. Total sales for the year were Rp 1,202 billion, this represented an increase of Rp 201 billion over the previous year and net sales of Rp 1,148 billion which contributed 6.1% to the Company's consolidated

Based on positive market indicators for 2011, the Indonesian Feed Mill Association has projected domestic demand for shrimp and fish feed to rise by approximately 12% in 2012. STP was able to increase feed output in the year under review with the completion of a new 1,200 tons capacity feed mill in Lampung, Sumatra. The division will continue to expand and refurbish its existing plants in line with projected market expansion for 2012.



**Jumlah Penjualan Divisi  
Budidaya Perairan /  
Aquaculture Division Total Sales  
2007-2011**



## Divisi Peternakan Sapi

Kegiatan Divisi Peternakan Sapi Perseroan dikelola oleh PT Santosa Agrindo (SA) yang bergerak dalam bidang usaha penggemukan sapi yang terintegrasi. Divisi ini mengimpor sapi bakalan dari Australia melalui seleksi ketat, sesuai dengan persyaratan kelayakan kesehatan hewan Australia maupun prosedur karantina pemerintah Indonesia. PT SA memiliki fasilitas penggemukan sapi yang berada di Bekri dan Jabung di Lampung serta Probolinggo. Total Kapasitas penggemukan sapi Perseroan adalah 60.000 ekor per siklus, dengan total output per tahun sebesar 160,000 ekor. Dengan kapasitas tersebut, PT SA merupakan perusahaan industri penggemukan sapi potong terpadu yang terbesar di Asia Tenggara.

Selain itu PT SA, melalui fasilitas pembibitan sapi yang dimilikinya, menjadi yang terdepan dalam mendukung program Pemerintah untuk meningkatkan populasi ternak sapi nasional. Populasi sapi bibit PT SA pada tahun 2011 mencapai 8.980 ekor menurun 10% dibandingkan tahun lalu.

Di samping menjual sapi hidup, divisi ini juga memproduksi daging segar berkualitas premium dengan merk Santori Beef dan daging wagyu dengan merk Tokusen Wagyu Beef, yang di pasarkan melalui jaringan hypermarket, supermarket, hotel, restoran berbintang, serta industri makanan. Total kapasitas produksi tahunan rumah potong hewan perseroan adalah 36,000 ekor.

## Beef Cattle Division

The Company's Beef Division which is operated by PT Santosa Agrindo (SA), is an integrated beef cattle operation. The Division imports feeder cattle from Australia through a stringent selection process that conforms to the Australian's animal welfare standards and Indonesian quarantine procedures. PT SA has integrated beef cattle feedlots in Bekri, Central Lampung, Jabung, East Lampung and Probolinggo, East Java. The Company's total feedlot capacity is 60,000 heads per cycle with an annual turnoff capacity reaching 160,000 heads. Such a capacity positions the Company as the largest integrated feedlot operator in South East Asia.

Through its cattle breeding facility, PT SA has been in the forefront working with the Government's program of increasing the national cattle population. The breeder cattle population in 2011 reached 8,980 heads or decreased by 10% compared last year.

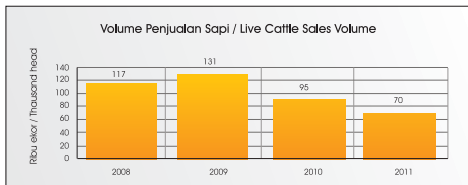
In addition to selling live cattle, the Division also produces premium quality fresh beef under the brand name Santori Beef and Wagyu Beef with the brand name Tokusen Wagyu Beef, which are distributed through the channels of hypermarkets, supermarkets, hotels, star-rated restaurants, as well as food services industries. Total annual production capacity of the Company's slaughterhouse is 36,000 heads.

Volume penjualan sapi hidup ditahun 2011 menurun sebesar 25.000 ekor menjadi 70.000 ekor dibandingkan tahun 2010. Larangan ekspor sementara dan kerangka peraturan ekspor baru yang dikeluarkan oleh Pemerintah Australia, ditambah dengan rekor tingginya harga ternak dan kelangsungan rencana swasembada daging sapi Indonesia yang membatasi impor, adalah alasan utama penurunan tersebut. Penggemukan sapi di Jawa Timur telah kembali menghadapi pembatasan impor yang keras dengan hanya diberikan satu kali kesempatan yaitu pada bulan Januari untuk tahun 2011 secara keseluruhan. Namun demikian terdapat peningkatan sebesar 41% pada penjualan *value added meat*, yang bertumbuh dari 105 ton pada tahun 2010, menjadi 147 ton pada tahun 2011.

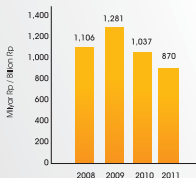
Sekitar 91% dari total volume penjualan Divisi ini pada tahun 2011 merupakan penjualan sapi hidup dan sisanya berupa daging sapi.

Total sales volume of live cattle in 2011 decreased of 25,000 heads to 70,000 heads in 2010. The temporary export ban and the new export regulatory framework established by the Australian Government, coupled with record high cattle prices and the on going Indonesian beef self sufficiency plan which restricts imports, were main reasons for the decline. East Java feedlot has again witnessed a harsh import restriction by given a onetime import only in January for the whole 2011. Nevertheless, there was a 41% addition in Value Added Meat Sales volume, increasing from 105 tons in 2010 to 147 tons during 2011.

Approximately 91% of the Division's total sales volume in 2011 consisted of live cattle sales, while the remaining was that of beef.



**Jumlah Penjualan Divisi  
Pernakanan Sapi /  
Beef Cattle Division Total Sales  
2008-2011**



Jumlah penjualan Divisi Peternakan Sapi menurun sebesar Rp 166 milyar menjadi Rp 870 milyar pada tahun 2011 dan Penjualan Bersih sebesar Rp 791 milyar. Penurunan nilai penjualan ini terutama disebabkan oleh penurunan volume penjualan sapi hidup. Laba Kotor Divisi ini menurun dari Rp 121 milyar pada tahun 2010 menjadi 61 milyar pada tahun 2011.

Pada tahun 2011 Divisi Peternakan Sapi menyumbangkan 4,4% terhadap total penjualan konsolidasi Perseroan.



The Beef Division's total sales declined of Rp 166 billion in 2010 to Rp 870 billion in 2011 and Net Sales of Rp 791 billion. The decrease in sales revenue was primarily due to the reduction in the number of live cattle sold. The Division's operating profit declined from Rp 121 billion in 2010 to Rp 61 billion in 2011.

During 2011 the Beef Division contributed 4.4% to the total Company Consolidated Sales.

## **Divisi Produk Konsumen**

Divisi produk konsumen di tahun 2011 terdiri dari produksi dan penjualan makanan ber-merk dengan berbahan baku daging ayam dan sapi dan hasil produksi di Rumah Potong Ayam PT Cimas Adisatwa. Pencatatan hasil operasional PT So Good Food dalam laporan keuangan konsolidasi dari Perseroan dilakukan sampai dengan Mei 2011. Selanjutnya sejak Juni 2011 pencatatan hanya terdiri dari produksi Rumah Potong Ayam. Divisi ini mencatat penjualan sebesar Rp 1.179 milyar menurun sebesar Rp 383 milyar dibandingkan tahun lalu.

## **Bisnis Pendukung**

Bisnis Pendukung memiliki 2 (dua) unit usaha: unit usahakarung plastik, yang memiliki pabrik di Wonoayu, Sidoarjo serta unit usaha pengolahan bungkil kelapa yang memproduksi pellet kopra dan minyak kelapa yang memiliki pabrik di Surabaya. Sebagian besar produksi karung plastik dipergunakan oleh unit usaha pakan ternak, sedangkan hasil olahan bungkil kelapa berupa pellet kopra dan minyak kelapa sebagian besar di ekspor keluar negeri sebagai bahan baku pakan ternak.

Volume penjualan karung plastik perseroan meningkat sebesar 21,5% dari 4.699 ton pada tahun 2010 menjadi 5.710 ton di tahun 2011. Sedangkan nilai penjualan adalah sebesar Rp 119 milyar meningkat 41,5% dibandingkan tahun 2010.

Volume penjualan pellet kopra dan minyak kelapa di tahun 2011 adalah sebesar 64.913 ton menurun sebesar 11,6% dibandingkan tahun 2010. Sedangkan nilai Penjualan adalah sebesar Rp 237 milyar meningkat 91,9% dibandingkan tahun 2010 dikarenakan adanya kenaikan harga jual rata-rata produk.

## **Consumer Product Division**

The Consumer Products Division in 2011 comprised of the production and sale of branded processed chicken and beef food products and the production of raw chicken meat from the slaughter houses of PT Cimas Adisatwa. The operational results of PT So Good Food up to May 2011 are included in the Company's consolidated Financial statements. From June 2011, the Consumer Products Division consists of the chicken slaughter house operation only. The Division generated Rp 1,179 billion in total sales for the Financial Year 2011, a decline of Rp 383 billion compared to the previous year.

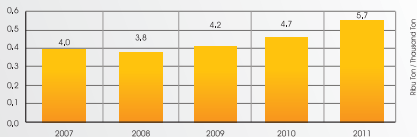
## **Supporting Business**

The Company has two supporting business units: a plastic woven bag production unit which has a plant in Wonoayu, Sidoarjo and a copra processing unit which produces copra pellets and coconut oil, with a plant located in Surabaya. The majority of the plastic woven bag production is used by the Company's Poultry Feed Business unit, whereas the processed copra in the form of copra pellets and coconut oil is mostly exported abroad as the raw materials for poultry feed.

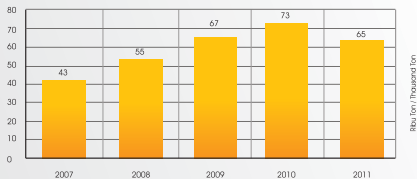
The company's plastic bag sales volume increase by 21,5% to 5,710 tons in 2011 from 4,699 tons 2010 and the total sales of Rp 119 billion increase 41,5% over 2010's results.

The sales volume of copra pellets and edible oils of 64,913 tons decline of 11,6% over 2010 results. Whereas the total sales of Rp 237 billion increase of 91,9% over 2010's results due to the increase in average selling price of the product.

**Volume Penjualan Karung Plastik /  
Woven Plastic Bag Sales Volume**



**Volume Penjualan Pellet Kopra & Minyak Kelapa /  
Copra Pellet & Edible Oil Sales Volume**





Pabrik Pakan Ternak - Lampung

## Pemasaran

Perseroan memasarkan produk dari Divisi Perunggasan dan Budidaya Perairan melalui penjualan langsung kepada para peternak atau petambak dan juga melalui agen-agen maupun toko-toko penyedia sarana peternakan dengan lokasi tersebar hampir diseluruh Indonesia. Perseroan selalu menjaga dan meningkatkan mutu produk melalui pemilihan bahan baku yang berkualitas dan proses produksi yang tepat. Demikian juga Perseroan berusaha meningkatkan pelayanan yang diberikan kepada para pelanggan, melalui tim jasa pelayanan teknis (*technical service*) yang bertugas memonitor, memberikan pengarahan dan pembinaan kepada para peternak.

Divisi Peternakan Sapi melakukan pemasaran dengan penjualan langsung kepada rumah potong hewan yang tersebar di Jawa, Sumatera dan Bali. Selain itu juga memasarkan daging sapi premium dengan merk Santori Beef dan Tokusen Wagyu Beef melalui berbagai supermarket, restoran serta hotel berbintang.

## Marketing

The Company distributes the products of its Poultry and Aquaculture Divisions either directly to the farmers or through the agents and the livestock supporting supplier shops spread across Indonesia. The Company has been consistently maintaining the quality of its products and services. Good product quality has been achieved through the selection of valuable raw materials and by adopting appropriate production processes. To ensure quality services, the Company has already formed a technical services team which is responsible for monitoring, as well as providing guidance and direction to farmers.

The Beef Division distributes live cattle to abattoirs spread across Java, Sumatera and Bali. The Division also sell premium quality beef under the brand names of Santori Beef and Tokusen Wagyu Beef through hypermarkets, supermarkets, restaurants and star rated hotels.

LAPORAN KINERJA KEUANGAN /  
FINANCIAL PERFORMANCE REPORT



(dalam milyar Rp. kecuali disebutkan lain)

(in billion Rp., except otherwise stated)

|                                                       | 2010   | 2011   |                                           |
|-------------------------------------------------------|--------|--------|-------------------------------------------|
| <b>Posisi Keuangan</b>                                |        |        | <b>Financial Position</b>                 |
| Aset Lancar                                           | 4,435  | 4,932  | Current Assets                            |
| Aset Tidak Lancar                                     | 2,546  | 3,334  | Noncurrent Assets                         |
| Total Aset                                            | 6,981  | 8,266  | Total Assets                              |
| Kewajiban Lancar                                      | 1,687  | 3,100  | Current Liabilities                       |
| Kewajiban Tidak Lancar                                | 1,808  | 1,381  | Non-current Liabilities                   |
| Jumlah Kewajiban                                      | 3,494  | 4,481  | Total Liabilities                         |
| Jumlah Ekuitas-Pemilik Entitas Induk                  | 3,074  | 3,318  | Total Equity-Owners of the Company        |
| <b>Hasil-hasil Operasi</b>                            |        |        | <b>Result of Operations</b>               |
| Penjualan Bersih                                      | 13,956 | 15,633 | Net Sales                                 |
| Beban Pokok Penjualan                                 | 10,907 | 13,073 | Cost of Goods Sold                        |
| Laba Kotor                                            | 3,049  | 2,560  | Gross Profit                              |
| Marjin Laba Kotor                                     | 21,8%  | 16,4%  | Gross Margin                              |
| Beban Usaha                                           | 1,473  | 1,453  | Operating Expenses                        |
| Laba Usaha                                            | 1,576  | 1,107  | Income from Operations                    |
| Marjin Laba Usaha                                     | 11,3%  | 7,1%   | Operating Margin                          |
| Beban Lain-lain-Bersih                                | 139    | 235    | Other Expenses-Net                        |
| Laba (Rugi) Bersih - Pemilik Entitas Induk            | 959    | 617    | Net Income (Loss) - Owners of the Company |
| Marjin Laba Bersih                                    | 6,9%   | 3,9%   | Net Margin                                |
| <b>Rasio Keuangan Utama</b>                           |        |        | <b>Financial Ratios</b>                   |
| Hutang Bank dan Lembaga Keuangan Terhadap Ekuitas (x) | 0,73   | 1,06   | Interest-Bearing Debt to Equity Ratio (x) |
| Jumlah Kewajiban Terhadap Total Aset (x)              | 0,50   | 0,54   | Total Liabilities to Total Assets (x)     |
| Jumlah Kewajiban Terhadap Jumlah Ekuitas (x)          | 1,14   | 1,35   | Total Liabilities to Equity (x)           |
| Rasio EBITDA Terhadap Jumlah Pembayaran Bunga (x)     | 8,47   | 4,03   | EBITDA to Interest Payment Ratio (x)      |

Perseroan berhasil meningkatkan Penjualan Bersih sebesar Rp 1.677 milyar menjadi Rp 15.633 milyar di tahun 2011 dibandingkan tahun 2010. Kenaikan Penjualan Bersih ini terutama karena adanya peningkatan penjualan pada Unit Pakan Ternak dan Unit Peternakan Ayam Komersial. Pada kedua unit usaha ini terjadi peningkatan volume penjualan yang cukup signifikan karena peningkatan produksi pada unit pakan ternak yang diikuti dengan kenaikan harga jual pakan. Pada unit Peternakan Ayam Komersial terjadi peningkatan produksi yang signifikan melalui akuisisi perusahaan sejenis, sehingga meningkatkan penjualan Perseroan secara konsolidasi.

Harga jual DOC yang tinggi pada tahun sebelumnya, mengalami penurunan pada tahun 2011. Demikian juga harga jual ayam pedaging pada tahun 2011 sedikit menurun dibandingkan dengan tahun 2010. Hal ini menyebabkan penurunan margin keuntungan Perseroan.

Laba Kotor Perseroan turun sebesar Rp 489 milyar pada tahun 2011 dibandingkan dengan tahun 2010. Margin laba kotor menurun menjadi 16,4% pada tahun 2011. Penurunan ini disebabkan oleh adanya kelebihan pasokan baik DOC maupun ayam broiler, sehingga harga jual rata-rata untuk kedua produk tersebut mengalami penurunan. Harga jual rata-rata DOC sepanjang tahun 2011 menurun sebesar Rp 785 per DOC atau menurun sebesar 19,5% dibanding tahun 2010. Sedangkan harga jual rata-rata ayam broiler sepanjang tahun 2011 mengalami penurunan Rp 334/kg atau mengalami penurunan sebesar 2,6% dibandingkan tahun 2010.

The Company increased its net turnover by Rp 1,677 billion to Rp 15,633 billion in 2011. The increase in Net Sales is mainly due to an increase in sales in the Poultry Feed and Commercial Farming Units. In these two business units, sales volume increased significantly on the back of increased production in the poultry feed unit coupled with a rise in feed prices. Consolidated Sales in the Commercial Farming Unit increased due to capacity acquisitions which increased production.

As a consequence of the oversupply situation in 2011, the prices of DOC and broilers declined. As a result, the Company's profit margins faced a squeeze.

The Company's Gross Profit declined by Rp 489 billion in 2011, reflecting a contraction in the gross margin to 16,4% in 2011. The lower DOC and broiler chicken prices were attributable to a condition of oversupply which resulted in lower average selling prices for both products. In 2011, the average selling price of a DOC dropped by USD 785, or down by 19,5% compared to the previous year. For broiler chickens, the average selling price declined by Rp 334/kg in 2011, or down by 2,6% compared to the previous year.

Penurunan harga jual rata-rata selanjutnya menyebabkan penurunan marjin laba kotor unit pembibitan ayam menjadi 31,2% di tahun 2011, sedangkan unit peternakan komersial menjadi 5,1%. Sebaliknya Perseroan mendapatkan kondisi yang lebih baik di produk-produk lainnya, dimana harga jual rata-rata meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, diantaranya pakan ternak sebesar 9,2%, pakan ikan naik 3,1% ,pakan udang 6,8% dan sapi hidup 12,6%.

Perseroan di tahun 2011 mencatat beban usaha tidak meningkat secara signifikan. Laba Usaha Perseroan pada tahun 2011 turun sebesar Rp 469 milyar menjadi sebesar Rp 1,107 milyar. Marjin Laba Usaha di tahun 2011 sebesar 7,1%, menurun dibandingkan tahun 2010.

Perseroan di tahun 2011 melakukan ekspansi yang cukup signifikan terutama di Divisi Perunggasan, baik Unit Pakan Ternak, Unit Pembibitan Ayam maupun Unit Peternakan Komersial. Untuk keperluan tersebut perseroan mendapatkan pendanaan dari beberapa Bank di Indonesia secara bilateral. Meningkatnya jumlah pinjaman, selanjutnya meningkatkan biaya bunga dari Rp 211 milyar pada tahun 2010 menjadi Rp 331 milyar pada tahun 2011. Penurunan Laba usaha dan peningkatan biaya bunga menyebabkan Laba Bersih Pemilik Entitas Induk Perseroan menurun menjadi sebesar Rp 617 milyar.

Penjualan Perseroan yang meningkat mengakibatkan peningkatan persediaan bahan baku, sehingga Aset Lancar meningkat 11,2%.

In the poultry breeding unit the gross margin fell to 31.2% in 2011, while the gross margin for commercial farming declined to 5.1% in 2011. For other products, however, market conditions were better. The average 2011 selling price of poultry feed was up 9.2%, with fish feed up 3.1%, shrimp feed 6.8%, and beef products up 12.6%.

As operating expenses did not increase significantly in 2011, The Company's Operating Profit in 2011 declined by Rp.469 billion to Rp 1,107 billion. As a result, the operating profit margin fell to 7.1% in 2011 decreased compared to 2010.

The Company undertook major expansion in 2011, especially for its Poultry Division, including Poultry Feed Unit and Poultry Breeding Unit as well as Commercial Farming. To fund the expansion the company secured bilateral loans from several banks. As a result of the increase in loans, interest costs rose from Rp 211 billion in 2010 to Rp 331 billion in 2011. At the bottom line, the lower operating profits coupled with higher interest costs caused Net Profit of the Company to dip to Rp 617 billion.

Given the Company's higher sales, raw materials inventory also rose. As a result, Current Assets increased by 11.2%.

Sedangkan meningkatnya biaya modal akibat ekspansi yang dilakukan meningkatkan Aset Tetap – Bersih sebesar 31,9%. Kedua hal ini secara bersamaan meningkatkan Jumlah Aset Perseroan sebesar 18,4% pada tahun 2011.

Pada sisi Kewajiban, meningkatnya pendanaan dari Bank untuk keperluan modal kerja maupun investasi telah meningkatkan jumlah kewajiban Perseroan sebesar 28,2%. Dimana Kewajiban Lancar meningkat sebesar 83,8% dan Kewajiban Tidak Lancar turun sebesar 23,6%.

Ekuitas Induk Perseroan mengalami penurunan sebesar 7,9%, terutama karena adanya selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebesar Rp 316 milyar. Di tahun 2011 telah dilakukan pembagian dividen kepada para pemegang saham sebesar Rp 365 per lembar saham, yang diambil dari laba di tahun yang bersumber pada perolehan laba.

Di tahun 2011 Perseroan menunjukkan rasio keuangan yang umumnya dipengaruhi oleh meningkatnya kewajiban dari pinjaman Bank dan penurunan ekuitas akibat pembagian dividen, yaitu :

- Rasio Hutang Bank dan Lembaga Keuangan terhadap Ekuitas sebesar 1,1x pada tahun 2011.
- Rasio Jumlah Kewajiban terhadap Jumlah Ekuitas menjadi 1,4x pada tahun 2011.
- Rasio EBITDA terhadap Pembayaran Bunga menjadi 4,0x disebabkan oleh penurunan Laba Usaha dan naiknya Beban Bunga karena peningkatan Hutang Bank dan Lembaga Keuangan.
- Rasio Jumlah Kewajiban terhadap Jumlah Aset menjadi 0,5x pada tahun 2011.

Furthermore, the increase in capital costs on the back of expansion resulted in a 31,9% increase in the Net Fixed Assets. Consequently, the Company's Total Assets recorded a 18,4% increase in 2011.

On the Liabilities side, the higher amount of funds secured from banks for working capital and investment resulted in a 28,2% in the Company's liabilities. Current Liabilities posted the largest increase 83,8% while Non-current Liabilities decline 23,6%.

Equity increased by 7,9%. This was primarily due to the difference in value of arising from restructuring transactions among entities under common control of Rp 316 billion. The company distributed dividends to shareholders of Rp 365 per share from its retained profits.

The Company's financial ratios in 2011, mainly due to the increased bank loans and the decrease of Net Equity as a result of the dividends payment were as follows:

- The Interest-Bearing Debt-to-Equity ratio at 1,1x in 2011.
- The ratio of Total Liabilities to Total Equity at 1,4 x in 2011.
- The ratio of EBITDA to Interest Payments at 4,0 x on the back of lower Operating Income and higher Interest Expenses due to the increase in loans from Banks and Financial Institutions.
- The ratio of Total Liabilities to Total Assets at 0,5x in 2011 arising from an increase in assets.



Lokasi Penggemukan Sapi PT Santosa Aginda - Beki, Lampung

## LAPORAN TATA KELOLA PERUSAHAAN /

### CORPORATE GOVERNANCE REPORT

Perseroan menyadari pentingnya penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) dalam pengelolaan usaha Perseroan. Penerapan GCG, yang sesuai dengan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggung jawaban, kemandirian, kewajaran dan kesetaraan, merupakan faktor pendukung bagi kemajuan Perseroan di masa depan.

#### Dewan Komisaris

Pada tanggal 31 Desember 2011, berdasarkan Akta No. 61 tanggal 8 Juni 2011 dari DR. Irawan Soerodjo, SH, MSI, notaris di Jakarta, susunan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama: H. Syamsir Siregar  
Wakil Komisaris Utama: Osa Masong  
Komisaris: Hariono Soemarsono  
Komisaris Independen: Radityo Hatari

#### Dewan Komisaris bertugas :

- melakukan pengawasan atas jalannya pengurusan Perseroan yang dilakukan oleh Direksi;
- memberikan pengarahan kepada Direksi dalam penyusunan, pelaksanaan dan pencapaian rencana kerja tahunan;
- menetapkan remunerasi Direksi berikut pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi;
- mengawasi keputusan-keputusan yang diambil Direksi;
- memantau pelaksanaan pengelolaan resiko;

The Company realizes the importance of Good Corporate Governance (GCG) in managing its business. Through the implementation

of GCG that conforms to the principles of disclosure, accountability, responsibility, independency, fairness and equity, it is hoped that the Company's future growth can be assured.

#### Board of Commissioners

As at December 31, 2011, based on Notarial Deed No. 61 dated June 8, 2011 of DR. Irawan Soerodjo, SH, MSI, a notary in Jakarta, the Board of Commissioners comprised of the following people:

President Commissioner: H. Syamsir Siregar  
Vice President Commissioner: Osa Masong  
Commissioner: Hariono Soemarsono  
Independent Commissioner: Radityo Hatari

#### The Board of Commissioners is responsible for:

- monitoring how the Board of Directors manage the Company;
- providing guidance to Directors on the formulation, implementation and the achievement of the annual working plan;
- setting the salaries and remuneration for the Directors, delegating responsibilities and defining the authority of the Directors;
- monitoring the decisions made by the Directors;
- monitoring the implementation of risk management;

- memeriksa hasil audit eksternal dan internal dan tindak-lanjuti temuan audit;
- meneliti dan menelaah laporan tahunan yang dipersiapkan Direksi serta menandatangani laporan tahunan tersebut.
- memantau dan mendorong implementasi Tata Kelola Perusahaan.

Pada tahun 2011 Dewan Komisaris melakukan rapat secara berkala tiap kuartal dengan tingkat kehadiran 100%. Komisaris juga melaksanakan rapat bersama Direksi Perseroan setiap kuartal dengan tingkat kehadiran 100%.

#### Direksi

Pada tanggal 31 Desember 2011, berdasarkan Akta No. 61 tanggal 8 Juni 2011 dari DR. Irawan Soerodjo, SH, MSI, notaris di Jakarta, susunan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Direktur Utama: Handojo Santosa

Wakil Direktur Utama: Bambang Budi Hendarto

Direktur: Tan Yong Nang

Direktur: Ignatius Henry Wibowo

Direksi bertugas memimpin, mengurus dan mengendalikan Perseroan sesuai dengan tujuan Perseroan dan senantiasa meningkatkan efisiensi dan efektivitas Perseroan.

Direksi bertanggung jawab dalam hal:

- pengelolaan Perseroan melalui Tata Kelola Risiko dan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan;
- penerapan struktur pengendalian internal, pelaksanaan fungsi audit internal dan pengambilan tindakan berdasarkan temuan-temuan audit internal sesuai arahan Komisaris;

- reviewing the results of both the external and internal audits and following up on the audit results;
- to examine carefully and review the annual report prepared by the Board of Directors and to sign such annual report
- monitoring and supporting the implementation of Corporate Governance.

In 2011, the Board of Commissioners' meeting was held periodically every quarter with a 100% attendance record. In addition, the Commissioners also conducted quarterly meetings with the Directors with a 100% attendance record.

#### Directors

On December 31, 2011, based on Notarial Deed No. 61 dated June 8, 2011 of DR. Irawan Soerodjo, SH, MSI, a notary in Jakarta, the Directors comprised of the following people:

President Director: Handojo Santosa

Vice President Director: Bambang Budi Hendarto

Director: Tan Yong Nang

Director: Ignatius Henry Wibowo

The Directors are responsible for leading, managing and controlling the Company in accordance with the Company's mission and with a view to improving the Company's efficiency and effectiveness.

The Directors are responsible for:

- managing the Company by employing sound Corporate Risk Management and implementing Good Corporate Governance;
- adopting internal controls, conducting internal audits and making decisions based on the findings of the internal audit results as overseen by the Commissioners;

- penyusunan strategi bisnis, termasuk rencana kerja dan anggaran;
- pelaksanaan praktek akuntansi dan pembukuan sesuai ketentuan perusahaan publik.

Remunerasi Direksi ditetapkan melalui rapat Dewan Komisaris setiap tahunnya.

Selama tahun 2011 Direksi Perseroan mengadakan rapat rutin setiap bulan dengan tingkat kehadiran 100%, guna pelaksanaan tanggung jawab dan koordinasi. Selain itu Direksi juga menghadiri rapat koordinasi dengan Komisaris setiap kuartal.

Kompetensi Direksi Perseroan selalu ditingkatkan dengan secara aktif mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan di dalam dan di luar negeri.

#### Komite Audit

Komite Audit Perseroan terdiri dari tiga anggota:

Ketua : Drs. Radityo Hatari

Anggota : Dra. Sintijowati Prajogo

Drs. Basuki Wibowo, Akt

Radityo Hatari lahir di Yogyakarta tahun 1938 adalah lulusan Fakultas Biologi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta dan berpengalaman selama 30 tahun di bidang industri perunggasan. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur, Direktur Utama maupun Komisaris Utama pada beberapa perusahaan.

Sintijowati Prajogo adalah warga negara Indonesia. Beliau memiliki kompetensi dan pengalaman selama lebih dari 27 tahun di bidang keuangan dan akuntansi di berbagai perusahaan.

Basuki Wibowo adalah warga negara Indonesia. Memiliki kecakapan dan pengalaman akademis maupun praktek di bidang audit dan keuangan selama 25 tahun.

- formulating business strategy, including working plans and budgets;
- adopting accounting practices and bookkeeping in accordance with the standards set for public enterprises.

The Directors' remuneration is set at the Board of Commissioners meeting each year.

In 2011, the Directors held routine monthly meetings with a 100% attendance record in order to fulfill their responsibilities and to better coordinate their activities. Moreover, the Directors also attended quarterly coordination meetings with the Commissioners.

The competency and expertise of the Company's Directors is constantly improved through active participation in training conducted either domestically or abroad.

#### Audit Committee

The Company's Audit Committee comprises three members:

Chairman : Drs. Radityo Hatari

Members : Dra. Sintijowati Prajogo

Drs. Basuki Wibowo, Akt

Radityo Hatari was born in Yogyakarta in 1938. He is a graduate from the Faculty of Biology at Gajah Mada University, Yogyakarta, and has a 30-year track record in the poultry industry. He has held senior posts at several companies as Director, President Director and President Commissioner.

Sintijowati Prajogo is an Indonesian citizen. She has more than 27 years of experience in finance and accounting at various companies.

Basuki Wibowo is an Indonesian citizen. He has 25 years of experience in auditing and finance.

Komite Audit Perseroan bertugas membantu Komisaris dalam hal:

- penelaahan atas informasi keuangan, seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya;
- mengawasi ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di Pasar Modal, serta peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
- melaporkan kepada Komisaris Perseroan, perihal berbagai resiko dan Tata Kelola Resiko yang dilakukan oleh Direksi.

Dalam melakukan tugasnya Komite Audit berwenang untuk mengakses laporan audit internal dan laporan-laporan lain yang diperlukan serta melakukan komunikasi langsung dengan audit internal dan eksternal.

Komite Audit Perseroan mengadakan rapat 4 kali dengan tingkat kehadiran 100%. Komite Audit juga melakukan rapat dengan Komisaris sebanyak 4 kali dan tingkat kehadiran 100%.

Selama tahun 2011, berdasarkan telaah laporan keuangan dan operasional Perseroan, Komite Audit berkesimpulan bahwa kondisi keuangan Perseroan sehat, sejalan dengan perkembangan operasionalnya. Selain hal tersebut, melalui komunikasi yang baik antara Komite Audit dengan Internal dan Eksternal Auditor, Komite Audit menyatakan bahwa Perseroan dalam melaksanakan aktivitasnya telah mematuhi peraturan pasar modal dan SOP yang ada, serta tidak ditemukan adanya temuan-temuan yang berpengaruh terhadap kelancaran jalannya Perseroan.

The Company's Audit Committee is responsible for helping the Commissioners in the following areas :

- monitoring of financial information, including financial reports, projections and other financial information;
- monitoring the Company's compliance of Capital Market regulations and other regulations applicable to the Company's activities;
- reporting to the Commissioners matters regarding the company's risks and the Risk Management practices implemented by the Directors.

In carrying out its duties, the Audit Committee has the authority to access internal audit reports and other necessary reports as well as communicate directly with internal and external auditors.

The Company's Audit Committee held 4 regular meetings with a 100% attendance record. The Audit Committee also held 4 meetings with the Commissioners with a 100% attendance record as well.

Based on its surveillance on the Company's financial and operational reports in 2011, the Audit Committee was of the opinion that the Company's financial condition was sound and in conformity with its operational development. In addition, through a good communication among the Audit Committee and Internal and External Auditors, the Audit Committee stated that the Company's activities has been in compliance with the valid capital market rules and the existing Standard Operating Procedures (SOP), and that there was no major findings that could negatively impact the Company's business affairs.

#### Sekretaris Perseroan

Sekretaris Perseroan dijabat oleh Christine R. Wibisono. Beliau adalah warga negara Indonesia, memiliki kompetensi dan pengalaman di bidangnya selama lebih dari 20 tahun di berbagai perusahaan. Beliau menjabat sebagai Sekretaris Perseroan sejak tahun 2000.

Sekretaris Perusahaan bertugas membantu Direksi dalam hal:

- Menyebarkan informasi Perseroan kepada pihak luar, khususnya investor, masyarakat pasar modal dan para pemegang saham.
- Memantau kepatuhan Perseroan terhadap ketentuan dan peraturan pasar modal yang berlaku.
- Penghubung antara Perseroan dengan Badan Pengawas Pasar Modal, Bursa Efek Indonesia, Kustodian Sentral Efek Indonesia maupun Masyarakat.
- Melaksanakan segala komitmen Perseroan terhadap terlaksananya Keterbukaan Informasi.

#### Company Secretary

The post of Company Secretary is held by Christine R. Wibisono. She is an Indonesian citizen who is experienced in her field, having more than 20 years of working experience in various companies. She has been the Company Secretary since the year 2000.

The Company Secretary is responsible for assisting the Directors in :

- Disseminating Company information to external parties, particularly investors, the capital markets community and the shareholders.
- Monitoring Company compliance in regard to the capital market's prevailing rules and regulations.
- Acting as the liaison between the Company and the Capital Markets' Supervisory Body, the Indonesian Stock Market, the Indonesian Central Stock Market Custodian and the Public.
- Undertaking the Company's commitments in regard to realizing Information Transparency.

## RESIKO USAHA / BUSINESS RISKS

Resiko usaha yang dihadapi Perseroan dalam melaksanakan kegiatan usahanya antara lain:

### 1. Resiko Fluktuasi Nilai Tukar dan Inflasi

Perseroan mengimpor sebagian kebutuhan bahan bakunya dalam mata uang asing. Depresiasi Rupiah juga menyebabkan harga bahan baku impor menjadi lebih mahal dalam mata uang Rupiah. Harga penjualan produk Perseroan di pasar domestik mengikuti perkembangan harga internasional, yang dapat memberikan lindung nilai secara natural yang terbatas dalam menghadapi fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS. Namun demikian apabila terjadi pelemahan mata uang Rupiah dalam jumlah besar, tidak tertutup kemungkinan penjualan Perseroan akan menurun.

Depresiasi nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS dalam jumlah besar dapat memberikan dampak negatif terhadap kegiatan operasional dan kondisi keuangan Perseroan. Walaupun Perseroan dapat melakukan penyesuaian harga produknya untuk merefleksikan melemahnya nilai tukar Rupiah dan inflasi, namun penyesuaian tersebut memerlukan waktu tergantung besaran nilai depresiasinya.

Selain itu, penurunan nilai Rupiah yang tajam ataupun tingkat inflasi yang tinggi akan berpotensi menurunkan daya beli masyarakat, sehingga dapat berakibat pada menurunnya permintaan akan produk-produk yang diproduksi Perseroan.

Among the business risks faced by the Company in undertaking its operational activities are :

### 1. Foreign Exchange Fluctuation and Inflation Risks

The Company imports part of its raw material needs in foreign currencies. A depreciation in the value of the Rupiah against major foreign currencies will result in a higher Rupiah cost of imported raw materials. As the selling prices of the Company's products basically track the pattern of the major imported raw material prices, this in effect, provides a limited natural hedge against fluctuations in value of the Rupiah. In the event of a substantial currency depreciation however, the possibility of a decrease in the Company's sales remains.

A steep decline in the Rupiah value could negatively impact the Company's operational and financial conditions. Although the Company is able to increase its product selling prices to compensate the decline in Rupiah exchange rate, and with it the possibility of high inflation, yet these price adjustments may require time depending on the severity of the currency fall.

In addition, a sharp currency decline or a high inflation rate would potentially reduce the people's purchasing power, leading, in turn, to lower demand for the Company's products.

## 2. Ketersediaan dan Fluktuasi Harga Bahan Baku

Divisi pakan ternak Perseroan menggunakan sejumlah bahan baku utama yang tergolong komoditi dan harganya berfluktuasi mengikuti harga di pasar komoditi internasional seperti: jagung dan bungkil kedelai, yang merupakan 70-75% bahan baku ternak. Bahan-bahan baku tersebut tergolong komoditi internasional dan harganya berfluktuasi mengikuti harga di pasar komoditi global.

Ketersediaan dan harga bahan baku tergantung kepada banyak faktor seperti: cuaca, hama penyakit, tingkat produksi, tingkat konsumsi dunia atas produk komoditi, pergerakan tingkat penawaran dan permintaannya dan harga komoditi lain seperti minyak bumi. Semakin tinggi harga minyak bumi, akan semakin banyak komoditi yang digunakan sebagai substitusi untuk bio-energi. Keadaan tersebut dapat menyebabkan kenaikan harga barang komoditi yang pada akhirnya dapat mempengaruhi laba Perseroan.

## 3. Wabah Penyakit

Serangan penyakit menular terhadap peternakan unggas dapat menyebabkan kematian budidaya unggas dalam jumlah yang besar dan dalam waktu yang singkat. Di samping itu, penyakit Flu Burung, New Castle Disease / Tetelo, ataupun Infectious Bronchitis Virus yang kemungkinan dapat merebak lagi, dapat mengurangi konsumsi masyarakat akan produk-produk perunggasan. Meskipun sangat sedikit peternakan milik Perseroan yang terkena wabah penyakit, namun tidak tertutup kemungkinan kekhawatiran masyarakat tersebut akan mengakibatkan turunnya permintaan terhadap produk Perseroan, yang pada akhirnya akan mengurangi pendapatan Perseroan.

## 2. The Availability and Price Fluctuation of Raw Materials

The Company's Poultry Feed Division utilizes a number of major raw materials, like: corn and soybean meals which comprise 70-75% of poultry feed raw materials components. These raw materials are international commodities where their prices are determined on the global commodity market.

The availability and the price of raw materials are influenced by various factors, including : weather, epidemic disease, production levels, global demand for commodity products, the supply and demand dynamics, in addition to the price movements or other commodities like crude oil. The higher the price of crude oil, the larger the number of food related commodities that are used as bio-energy substitutes. Such conditions may lead to surging commodity prices which would, in turn, have an impact on the Company's profitability.

## 3. Contagious Disease

The outbreaks of contagious diseases on the poultry farms may result in significant mortality of poultry flocks within a very short period of time. In addition, the Avian Influenza, New Castle Disease or Infectious Bronchitis Virus that are likely to emerge again, may reduce public demand and consumption of poultry products. Even though only a small number of the Company's farms have been affected, there is always a possibility that the weight of public concerns will result in a decreasing demand for the Company's products, and reduce the Company's income.

#### 4. Risiko Kompetisi

Industri di mana Perseroan melakukan kegiatan usahanya merupakan industri yang terbuka bagi perusahaan pendatang baru, baik lokal maupun internasional. Hal ini dapat menyebabkan meningkatnya persaingan yang dapat berakibat pada berkurangnya pangsa pasar dan pendapatan Perseroan.

Sehubungan dengan mulai diberlakukannya ketentuan perdagangan bebas antar negara, seperti pemberlakuan ASEAN-CHINA Free Trade Agreement ataupun perjanjian perdagangan bebas dengan kawasan lain pada tahun 2010, yang antara lain secara bertahap akan menghapuskan tarif import produk-produk ayam/daging dan makanan protein hewani hasil olahan yang saat ini dikenakan tarif 5 – 10%, serta telah diijinkannya import beberapa produk ayam/daging dari luar negeri ke Indonesia, diperkirakan akan memperketat persaingan di industri perunggasan/peternakan domestik.

#### 5. Peraturan Pemerintah

Pengawasan Pemerintah yang semakin ketat terhadap pelaku usaha dan adanya peraturan perundang-undangan dan kebijakan Pemerintah yang berubah dengan cepat dapat secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kegiatan usaha serta pendapatan Perseroan. Perseroan dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam melakukan pemenuhan dan/atau penyesuaian sebagaimana diperlukan atas perubahan-perubahan tersebut. Ketidakmampuan dalam melakukan penyesuaian dapat berdampak signifikan pada kelangsungan kegiatan usaha, kinerja serta pendapatan Perseroan.

#### 4. Competition Risk

The poultry business is open to new investments, be it either from domestic or international players, although substantial capital is nonetheless required to develop a successful, integrated poultry business. This could result in increased competition which, in turn, could result in a declining Company market share and income.

In accordance with the enactment of free trade agreements based on bilateral contracts such as the ASEAN-CHINA Free Trade Agreement which became effective in January 2010, import tariffs on chicken products and meat processed products were gradually eliminated (they currently stand at 5-10%). The elimination of import tariffs may lead to imports of chicken meat/ beef products into Indonesia. Thus, competition in the domestic poultry industry would be much stiffer.

#### 5. Government Regulation

The Government's increasingly intense monitoring of business players and the more stringent regulations and policies may directly or ultimately affect the Company's business activities and revenues. It is essential for the Company to have the capability of fulfilling and/or making necessary adjustments to comply with any change in regulations. Any inability to adapt to the change may have a significant impact on the Company's operations, business performance and income.

## PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA /

### HUMAN RESOURCE DEVELOPMENT

Salah satu aset perusahaan yang sangat penting adalah sumber daya manusia (SDM)

The Company recognizes the value of its human resources (HR)



Salah satu aset perusahaan yang sangat penting adalah sumber daya manusia (SDM), oleh karena itu perseroan menyadari akan posisi strategis SDM dalam meningkatkan pengelolaan kualitas menyeluruh dan menghadapi persaingan usaha yang semakin meningkat dimasa mendatang.

Perseroan terus menerus mengembangkan dan meningkatkan sistem pengelolaan manajemen agar semakin baik dengan penerapan standar-standar yang bersifat internasional. Perseroan telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 pada seluruh pabrik. Dengan semangat "Kaizen", yaitu proses untuk terus menerus melakukan perbaikan yang berkesinambungan, penerapan sistem-sistem di atas senantiasa dilakukan penyempurnaan terus menerus.

Untuk itu, perseroan mempunyai komitmen tinggi dalam mengembangkan karyawan yang berjumlah 13.653 orang. Hal ini sejalan dengan tujuan Perseroan untuk menjadi salah satu perusahaan kelas dunia .

Upaya mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui pelatihan karyawan, pencarian talenta melalui program *Management Trainee* (MT) dan menjalin hubungan yang baik dengan karyawan secara terus menerus

Disamping meningkatkan kemampuan karyawan, perseroan juga melengkapi peralatan kerja yang semakin baik agar dalam melaksanakan tugas-tugas penting organisasi dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

The Company recognizes the value of its human resources (HR) and the vital role they play in helping the company to face stiffer competition in the future.

More specifically, the Company is continuously making efforts to improve its management system and in this regard the Company is committed to applying international standards. ISO 9001:2008 has been adopted at all the Company's plants. Through the spirit of "Kaizen" - a process for sustainable improvement - the management system has been continuously improved.

By getting the best out of its 13,653 employees, the Company believes that it can become a world-class company.

Efforts to attain this objective are made by employee training, talent scouting through *Management Trainee* (MT) and establish a good relationship with the employees continuously.

Besides increasing the ability of employees, the Company also completed work equipment for betterment in a bid to attain effectiveness and efficiency in implementing the organization's key tasks.

## PELATIHAN

Selama tahun 2011 telah berhasil dilaksanakan training sebanyak 132 kelas pelatihan dengan berbagai macam jenis materi pelatihan di seluruh unit usaha perseroan. Jumlah total karyawan peserta pelatihan tercatat sebanyak 4.521 orang.

Selama kurun waktu tersebut tidak kurang 24 materi pelatihan telah diberikan oleh bagian Training dan Communication Perseroan. Materi pelatihan yang diberikan didasarkan pada tiga kategori yaitu: pelatihan-pelatihan yang bersifat meningkatkan produktifitas dan kualitas organisasi, pelatihan yang bersifat meningkatkan ketrampilan kepemimpinan dan profesionalisme kerja serta pelatihan untuk membangun sikap mental positif dan mengembangkan daya intelektual pribadi. Secara ringkas pelatihan yang dilaksanakan perseroan bertumpu pada prinsip pengembangan "*Knowledge, Skill & Attitude*"

Sebagai rangkaian program training yang berkesinambungan maka perseroan telah melakukan supervisi dan pembimbingan dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan lanjutan seperti forum-forum, audit, konsultasi, evaluasi, maupun seminar-seminar dan provider eksternal.

Guna terus meningkatkan kemampuan para karyawannya, perseroan secara berkala melakukan studi banding dan seminar-seminar yang diselenggarakan bekerja sama dengan pihak eksternal baik dalam maupun luar negeri, seperti :

Aviagen, Scotland, Inggris, melakukan studi banding selama 3 minggu ke salah satu supplier DOC di Edinburgh. Belajar tentang manajemen farm di 4 lokasi dan feedmill di Cupar, Scotland.

## TRAINING

In 2011 the company organized 132 training classes, making use of various types of training materials, and conducted across the company's business units. All in all, 4,521 employees participated in the training.

During the year the company conducted training using no less than 24 different training materials provided by the Company's Training and Communications department. These training materials fall into three different categories: training to improve productivity, training to improve leadership skills and professionalism, and training to establish a positive mental attitude and develop personal intellectual strength. In brief, the training the company conducted can be said to be based on the principles of developing "*Knowledge, Skills and Attitude*".

Furthermore, the company also arranged various other activities such as follow-up forums, audits, consulting, evaluation, and seminars from external providers.

To further improve the abilities of the employees, the company regularly conducts comparative studies and seminars organized in cooperation with external parties both within and outside the country, such as:

Aviagen, Scotland - UK, the comparative study was conducted for 3 weeks at one DOC supplier in Edinburgh. The focus of the study was farm management at four locations and at a Feedmill in Cupar, Scotland.



Provimi France, Jakarta, Seminar "Review on Critical Points of Farm Management to Achieve Optimum Performance" dengan menghadirkan 4 pembicara ahli, Dr. Mario Penz, Dr. Michel Richet, Dr. Cassiano Ferreira dan Dr. Hermann Klein.

James Gwee, Jakarta, pada bulan Nopember perseroan menghadirkan James Gwee dalam seminar "Tingkatkan Percaya Diri Menjadi Petarung Handal – Sales Fighter Proven Techniques to Triple Your Sales" yang dihadiri oleh tim technical service dan sales secara nasional.

Jansen Sinamo, Jakarta, Seminar "8 Etos Kerja Profesional – Optimizing the Spirit of Success". Untuk meningkatkan serta mempertahankan kemampuan dan keahlian para instruktur, perseroan pada akhir tahun 2011 telah menghadirkan Jansen Sinamo – Guru Etos Indonesia. Seminar ini dilaksanakan dalam rangka "Forum Instruktur Japfa" pada bulan Desember 2011, diikuti oleh 40 orang instruktur dan instruktur avokasional.

Melihat persaingan usaha semakin ketat dan dalam rangka membekali para karyawan khususnya tim marketing & sales agar memiliki kepekaan terhadap perubahan lingkungan maka perseroan pada tahun ini telah menyelenggarakan training CIMI (Competitor Intelligent dan Marketing Intelligent). Diharapkan dengan training ini para tim sales mampu memenangkan persaingan. Sepanjang tahun ini telah dilakukan sebanyak 4 kelas dengan jumlah peserta 187 orang.

Provimi France, Jakarta, Seminar "Review on Critical Points of Farm Management to Achieve Optimum Performance" given by four expert speakers, namely Dr. Mario Penz, Dr. Michel Richet, Dr. Ferreira and Dr. Cassiano, Hermann Klein.

James Gwee, Jakarta, in November, James Gwee gave a seminar on the topic "Increase your Confidence for Being a Reliable Fighter - Sales Fighter Proven Techniques to Triple Your Sales". This seminar was attended by a nationwide technical service and sales team.

Jansen Sinamo, Jakarta, Seminar on "8 Professional Work Ethos - Optimizing the Spirit of Success". To improve and maintain the skills and expertise of the instructors, Sinamo Jansen - Indonesian Ethos Teacher - gave a seminar at the end of 2011. This seminar was conducted at the "Japfa Instructors Forum" in December 2011 and was attended by 40 instructors and avocational instructors.

In anticipation of increasingly stiff competition, and to equip the employees with better skills, especially the sales & marketing team so they have greater awareness of changes to the environment, the company organized CIMI training (Competitor Marketing Intelligence) in 2011. Throughout the year four classes were held and attended by 187 employees.

## MANAGEMENT TRAINEE

Kemajuan organisasi perseroan semakin hari semakin meningkat, hal ini tentu saja perlu diimbangi dengan sumber daya manusia yang semakin berkualitas dalam jumlah yang memadai. Perseroan pada tahun 2011 kembali melanjutkan program *Management Trainee* (MT) yang diselenggarakan terpusat di Jakarta dan dikoordinasikan oleh Departemen Training & Communication. Sasaran program MT yaitu: Tersedianya karyawan berkualitas melalui program pelatihan dan pendidikan khusus untuk *fresh graduate* guna memenuhi kebutuhan perkembangan organisasi dan untuk melanjutkan regenerasi organisasi. Dalam pelaksanaannya peserta akan menempuh tahapan-tahapan pelatihan *in class training & on the job training*.

## COMMUNICATION & EMPLOYEE RELATIONS

Untuk menjaga hubungan antarkaryawan dan antara karyawan-perusahaan, perseroan setiap tahun mengadakan kegiatan kekaryawanan berskala nasional untuk para karyawannya, dalam bidang olahraga mulai dari catur, tenis meja dan futsal.

Di unit-unit usahanya, perseroan juga dengan aktif mendorong para karyawannya untuk terus menjalin keakraban lewat kegiatan-kegiatan kekaryawanan baik dalam bidang olahraga, seni, maupun hobi. Perseroan juga mendorong keberadaan Koperasi Karyawan untuk menumbuhkan semangat cerdas keuangan bagi para anggotanya. Saat ini, Koperasi Karyawan sudah tersebar di unit-unit usaha dengan berbagai fasilitas, seperti: Simpan-Pinjam, Toserba dan Klinik Kesehatan.

Dengan daerah usaha yang luas dari ujung barat hingga ujung timur Indonesia, perseroan memiliki media internal BERKAT, melalui media ini para karyawan perseroan di berbagai unit usaha dan daerah dapat saling bertukar informasi.

## MANAGEMENT TRAINEES

In regard to corporate organization the company recognizes the need to have high quality human resources in sufficient numbers. In 2011, the Company continued its Management Trainee (MT) scheme which was held in Jakarta and coordinated by the Training and Communications Department. The objectives of the MT program include the provision of special training and educational programs for fresh graduates so that they are able to make significant contributions to the company in the years ahead. The MT training comprises both classroom training and on-the-job training.

## EMPLOYEE RELATIONS & COMMUNICATIONS

To foster good relations among the employees, the Company provides activities for employees in sports and pastimes such as chess, table tennis and futsal.

At all of its business units, the company also actively encourages its employees to maintain and establish friendships through employee activities in sports, arts or through hobbies. The Company also encourages the establishment of Employee Cooperatives to provide its members with facilities in regard to financial matters. Currently, the Employee Cooperatives are spread across the business units and offer a range of facilities including Savings and Loans, General Stores and Health Clinics.

With the company doing business across the archipelago from the western to the eastern tips of Indonesia, the company has established an internal media unit called BERKAT (blessing). Through this media company, employees in various business units and in different regions are able to exchange information.

## PERAN SERTA SOSIAL / CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY



Khusus dalam melaksanakan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungannya, Perseroan secara berkesinambungan terus mengembangkan program-program sosialnya dalam pengembangan komunitas, meningkatkan kualitas pendidikan dan kegiatan olahraga.

To meet its social responsibility towards society and the environment, the company continued to develop sustainable social programs in developing communities, providing greater access to better education and encouraging sports activities.

Memahami bahwa Perseroan melakukan kegiatan operasinya dengan melibatkan pemangku kepentingan yang luas, maka Perseroan selalu berusaha untuk menciptakan kondisi yang saling menguntungkan bagi berbagai pihak. Hal ini tercermin dalam pelaksanaan kegiatan operasinya, Perseroan selalu memperhitungkan keempat perwujudan dari tanggung-jawab sosial perusahaan, yaitu: (1) tanggung-jawab sosial terhadap lingkungan kerja, (2) tanggung-jawab sosial terhadap pasar di mana Perseroan menjual produk-produknya, (3) tanggung-jawab sosial terhadap masyarakat sekitarnya, dan (4) tanggung-jawab sosial terhadap lingkungan sekitar. Selama satu tahun terakhir, khusus dalam melaksanakan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungannya, perseroan secara berkesinambungan terus mengembangkan program-program sosialnya dalam pengembangan komunitas, meningkatkan kualitas pendidikan dan kegiatan olahraga.

Gebyar Budaya, Dokter Kecil dan Jurnalis Cilik Program Kampanye Gizi "JAPFA4Kids," yang telah dilaksanakan sejak tahun 2008 pada tahun 2011 ditingkatkan kualitas maupun kuantitasnya sehingga melibatkan lebih banyak lagi sekolah, murid maupun guru. Dalam pelaksanaan program ini, murid-murid didorong untuk mengembangkan budaya daerahnya untuk dapat ditampilkan dalam kegiatan JAPFA4Kids. Hal ini dirasakan penting mengingat semakin kerasnya pengaruh budaya universal yang dapat membuat murid-murid melupakan budaya tradisionalnya yang sangat kaya, indah dan menawan. Melalui kegiatan JAPFA4Kids anak-anak memperoleh kesempatan dan panggung yang penting untuk membangkitkan kebanggaan mereka, untuk menampilkan kebudayaan dan tradisi lokal mereka masing-masing. Mulai dari tari manuk dadali, tari jaipong, hingga tari pendet. Sangat indah dan menawan.

The Company recognizes the fact that its operations affect a broad range of stakeholders. As such, the Company is committed to pursuing the principals of corporate social responsibility, including: (1) social responsibility towards the work environment, (2) social responsibility towards the markets where the Company sells its products, (3) social responsibility towards the community in the vicinity of its operations, and (4) social responsibility towards the environment. In the past year, to meet its social responsibility towards society and the environment, the company continued to develop sustainable social programs in developing communities, providing greater access to better education and encouraging sports activities.

Cultural highlights, Little Doctor and Journalists The Nutritional Campaign Program "JAPFA4Kids" was first implemented in 2008 and is intended to provide greater access to better education involving more schools, students and teachers. Through this program, students are encouraged to develop greater knowledge of the culture of their own hometowns acquired through JAPFA4Kids activities. This is of great importance given that the increasing visibility of universal cultures can make students pay less attention to their own traditional cultures. These cultural activities have included traditional dances such as the Manuk dadali dance, the jaipong dance and the Pendet dance.

Sampai tahun 2011, tak kurang dari 37.987 murid dan 2.812 guru dari 44 kabupaten/kotamadya di 16 propinsi telah mengikuti program JAPFA4Kids.

Untuk kedua kalinya, murid-murid dan sekolah yang telah mengikuti program JAPFA4Kids mengikuti lomba *student dan school competition* yang terbagi atas empat wilayah operasi Perseroan. Pemenang dari masing-masing wilayah diundang untuk bersaing di tingkat nasional di Jakarta.

Sebagai tindak lanjut program kampanye gizi, dipilih dari anak-anak yang berprestasi di sekolah, berbadan sehat, berperampilan bersih, berperilaku sehat dan suka menolong, untuk dilatih menjadi "Dokter Kecil." Dalam kegiatan pelatihan dokter cilik ini, sekolah-sekolah yang terlibat memperoleh bantuan peralatan P3K lengkap, alat timbang dan pengukur tinggi badan. Dengan demikian Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dapat berfungsi sebagaimana seharusnya. Mereka dapat aktif membantu guru dan petugas kesehatan pada waktu pelaksanaan pelayanan kesehatan di sekolah. Berperan aktif pada kegiatan-kegiatan dalam rangka upaya peningkatan kesehatan di sekolah, seperti Pekan Kebersihan, Pekan Gizi, Pekan Penimbangan berat dan tinggi badan, Pekan Kesehatan Gizi, dan Pekan Kesehatan Mata.

Dengan pelatihan yang telah mereka peroleh, dokter-dokter kecil ini diharapkan dapat membantu petugas kesehatan melaksanakan pelayanan kesehatan di sekolah, antara lain saat mendistribusikan obat cacing atau vitamin. Mereka juga dilatih untuk dapat memberikan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K), dan Pertolongan Pertama Pada Penyakit (P3P).

So far, some 37,987 students and 2,812 teachers from 44 districts / municipalities in 16 Indonesian provinces have participated in the JAPFA4Kids program.

Students and schools which have participated in the JAPFA4Kids program can also enter student and school competitions which are divided across four operational areas of the Company. The winners from each region were invited to compete at the national level in Jakarta.

As a follow-up to the nutritional campaign program, certain children who perform well at school are selected to be trained as "Little Doctors." Through these Little Doctor's training activities, the schools involved can obtain complete P3K equipment, scales and height measuring equipment for use by the School Health Unit (UKS). These activities are also intended to help schools improve the health of their students through Hygiene Week, Nutrition Week, Week Weighing and Height, Nutrition Health Week, and Eye Health Week.

With the training they have acquired, the small doctors are expected to help health workers carry out health services at schools, for example when distributing de-worming medicine or vitamins. They are also trained to provide First Aid for Accidents (P3K) and First Aid for Illness (P3P).



Pelatihan mengenai kesehatan diberikan sehingga mereka mampu melakukan pengenalan terhadap tanda-tanda penyakit, kesehatan lingkungan, dan pengamatan kebersihan. Misalnya untuk pengamatan kebersihan Ruang UKS, warung sekolah dan lingkungan sekolah.

Tak berhenti sampai disana, program JAPFA4Kids juga dikembangkan melalui pelatihan "Jumalis Cilik JAPFA." Kegiatan ini berbeda dengan lomba mengarang dan menggambar yang diikuti peserta JAPFA4Kids.

Health training is provided to allow the small doctors recognize the symptoms of disease and make environmental health and hygiene observations.

JAPFA4Kids training also included the "JAPFA Little Journalists" program. This training is different from the writing and drawing contests participated in by the JAPFA4Kids participants.

Sebanyak 74 sekolah binaan perseroan diberikan pelatihan jurnalistik untuk anak bekerjasama dengan harian Sinar Harapan. Mereka dilatih untuk membuat tulisan jurnalistik, memotret dan merancang koran dinding yang menarik untuk dibaca. Di masing-masing sekolah kemudian dipilih tiga kelompok jurnalis cilik, yang diharapkan dapat melaporkan apa yang terjadi di sekitar mereka dan kemudian dipersiapkan untuk mengikuti Lomba Jurnalis Cilik yang diadakan oleh Perseroan.

Di bulan Mei 2011, para finalis jurnalis cilik yang mewakili empat wilayah operasi Perseroan diundang ke Jakarta untuk mengikuti lomba tingkat nasional.

#### Terus mendukung Olahraga Catur

Sejak menjadi sponsor utama yang menggelar JAPFA Classic Chess Tournament, dengan elo rating tertinggi di Asia-Pasifik pada tahun 2000, perseroan terus mendukung dan mengembangkan olahraga Catur, baik dengan melibatkan karyawan dan membentuk JAPFA Chess Club, perusahaan juga secara berkesinambungan mensponsori sejumlah turnamen catur yang digelar di Indonesia. Tahun lalu, misalnya untuk keenam kalinya bekerjasama dengan Persatuan Catur Indonesia (Percasi) digelar kembali JAPFA Chess Festival. Turnamen ini merupakan festival catur terbesar dengan jumlah peserta terbanyak, dengan kategori pertandingan yang terbanyak pula, dan memberikan kesempatan kepada masyarakat luas untuk ikut berpartisipasi.

Selain mendukung para atlet catur untuk mengembangkan kemampuan mereka, dengan menggelar turnamen catur yang akbar para pemain catur dapat mengasah kemampuan dan meningkatkan elo rating mereka ke tahap yang lebih tinggi.

Journalism training was provided at 74 company-fostered schools to children in cooperation with Sinar Harapan daily. The children were trained how to write newspaper articles, as well as in the aspects of photography and newspaper design.

In May 2011, the little journalist finalists representing four areas of Company operations were invited to Jakarta to attend the competition at the national level.

#### Maintaining Support for Chess

By holding the JAPFA Classic Chess Tournament, with the highest elo rating in the Asia-Pacific in 2000, the Company continues to support and develop chess among its employees. At the same time, the company also sponsors a number of chess tournaments held in Indonesia. In 2011, for example, the Company organized the JAPFA Chess Festival for the sixth time in cooperation with the Indonesian Chess Association (Percasi). This tournament was the biggest chess festival in Indonesia with the largest number of participants and most categories, providing opportunities for members of the general public to participate.

As a result of this grand chess tournament, it is hoped that players can raise their standards and improve their elo rating.

Pecatur muda Indonesia, Irene Kharisma Sukandar, misalnya, berhasil memperoleh gelar Grand Master saat JAPFA Chess Festival 2008.

The young Indonesian chess player Irene Kharisma Sukandar, for example, managed to receive Grand Master status at the 2008 JAPFA Chess Festival.



**PERKARA YANG SEDANG DIHADAPI PERSEROAN /**  
**LITIGATION FACED BY THE COMPANY**



Perkara yang dihadapi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan anak perusahaannya hingga tanggal 31 Desember 2011 adalah:

Kasus gugatan perlawanan Nio Ailing terhadap pelaksanaan eksekusi aset Subismo yang diminta lelang oleh Perseroan kepada Pengadilan Negeri (PN) Banjarbaru, Banjarmasin. Putusan belum mempunyai kekuatan hukum tetap karena Nio Ailing mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia (MARI) dan sampai saat ini belum ada putusan MARI atas perkara ini.

Perkara tersebut tidak bersifat material bagi Perseroan dan tidak mempengaruhi kondisi keuangan Perseroan.

The legal cases involving PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk and its subsidiaries up to December 31 2011 are as follows:

The case of Nio Ailing's counter-suit against the execution of auction of Subismo's assets by the Company was presented to Banjarbaru District Court, Banjarmasin. The ruling on this appeal has no legal bearing because Nio Ailing has appealed the case to the Supreme Court, which has yet to rule on this matter.

The above legal case is not expected to have any material impact on the Company or its finances.

## **RIWAYAT HIDUP KOMISARIS DAN DIREKSI /**

### **BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS CURRICULUM VITAE**



Riwayat hidup Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

**H. Syamsir Siregar**  
Komisaris Utama

Lahir di Pematang Siantar tahun 1941, lulusan Akademi Militer Nasional dan Sekolah Staff Komando Angkatan Darat (Seskoad). Aktif sebagai anggota Tentara Nasional Indonesia sampai tahun 1996. Menjabat sebagai Komisaris Utama PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk tahun 2010.

**Osa Masong**

Wakil Komisaris Utama

Lahir di Solo tahun 1940. Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia jurusan Akutansi. Bekerja sebagai Akuntan Kepala selama 10 tahun di PT PNI, sebuah perusahaan patungan asing Amerika Serikat, Belanda dan Canada. Mengikuti pendidikan dan pelatihan manajemen dan keuangan di Amerika dan Canada. Menjabat sebagai Direktur sejak tahun 1990 sebelum menduduki jabatan Wakil Komisaris Utama

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sejak tahun 1998.

**Hariono Soemarsono**  
Komisaris

Lahir di Magetan tahun 1936.

Menyelesaikan Diplom Ingenieur di Technische Universitaet Dresden, Jerman, dalam bidang Mechanical Engineering. Juga meraih gelar Doctor of Philosophy di American World University, Iowa, Amerika Serikat, dalam bidang Manajemen Sumber Daya Manusia. Pernah menjadi Dekan Fakultas Teknik Mesin di Institut Teknologi Surabaya. Bergabung dengan PT Japfa Comfeed Indonesia sejak 1981.

The profiles of the Company's Commissioners are as follows :

**H. Syamsir Siregar**  
President Commissioner.

Born in Pematang Siantar in 1941, graduate of the National Military Academy and Army Command Staff School. Active member of the Indonesian National Armed Forces up to 1996. Appointed to the post of President Commissioner at PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk in 2010.

**Osa Masong**

Deputy President Commissioner

Born in Solo in 1940. He is a graduate of the Department of Economics from the University of Indonesia in the field of Accounting. Previously he worked as Head Accountant for 10 years at PT PNI, a foreign joint-venture from the United States, Holland and Canada. He has undertaken further education and training in management and finance in the United States and Canada. He held the post of Director starting in 1990 before his appointment as Deputy President Commissioner of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk in 1998.

**Hariono Soemarsono**  
Commissioner

Born in Magetan in 1936. He earned an engineering diploma (Diplom Ingenieur di Technische) at Dresden University, Germany, in the field of Mechanical Engineering. He has also attained a Doctor of Philosophy degree at the American World University in Iowa, United States, in the field of Human Resources Management. Previously he served as the Dean of the School of Mechanical Engineering at the Surabaya Institute of Technology, Surabaya. He has been with PT Japfa Comfeed Indonesia since 1981.

Radityo Hatari

Komisaris Independen.

Lahir di Yogyakarta tahun 1938, lulusan Fakultas Biologi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta dan berpengalaman selama 30 tahun di bidang industri perunggasan. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur, Direktur Utama maupun Komisaris Utama pada beberapa perusahaan. Sejak tahun 2010 menjabat sebagai Komisaris Independen PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Radityo Hatari

Independent Commissioner.

Born in Yogyakarta in 1938, he is a graduate of the Department of Biology at Gajah Mada University, Yogyakarta and has 30 years of experience in the poultry industry. He has held the posts of Director, President Director and President Commissioner at several companies. Since 2010 he has served as the Independent Commissioner of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Riwayat hidup Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

**Handojo Santosa**  
Direktur Utama

Lahir di Surabaya tahun 1964, beliau memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1986 sebagai Manajer pada unit usaha minyak kelapa di Nilam Surabaya. Memiliki pengalaman yang mendalam di bidang operasional Perseroan, termasuk di unit pakan unggas, pembibitan dan pemrosesan unggas serta Divisi Budidaya Perairan. Menjabat sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan pada tahun 1989 dan menduduki jabatan Direktur Utama PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sejak tahun 1997.

**Bambang Budi Hendarto**  
Wakil Direktur Utama

Lahir di Bondowoso tahun 1945. Lulusan Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya, Malang. Mengikuti pendidikan pelatihan di Belanda, Taiwan dan Amerika Serikat. Menjabat sebagai Direktur PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sejak 1989 sebelum menjabat sebagai Wakil Direktur Utama PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sejak tahun 1997.

**Tan Yong Nang**  
Direktur

Lahir di Singapura tahun 1961. Lulusan program Master di bidang ekonomi University of Cambridge, Inggris, dan seorang Chartered Financial Analyst, CFA. Berpengalaman sebagai Managing Director, CEO dan Project Director di berbagai perusahaan di Singapura dan Hong Kong. Menjabat sebagai Direktur PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk sejak tahun 2008.

The profiles of the Directors of the Company are as follows :

**Handojo Santosa**  
President Director

Born in Surabaya in 1964, he started his career with the Company in 1986 as Manager in the edible oil division at Nilam in Surabaya. He has gained extensive experience through working in various positions in the Company, including poultry feed, breeding and processing as well as in the Aquaculture Division. He was appointed as Vice President Director of the Company in 1989 and has held the position of President Director of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk since 1997.

**Bambang Budi Hendarto**  
Deputy President Director

Born in Bondowoso in 1945. Graduate of the Department of Animal Husbandry at Brawijaya University in Malang. He obtained further education in Holland, Taiwan and the United States. He served as the Director of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk starting in 1989 before becoming the Deputy President Director of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk in 1997.

**Tan Yong Nang**  
Director

Born in Singapore in 1961. He earned a Masters degree in the field of Economics from the University of Cambridge, United Kingdom, and he is a Chartered Financial Analyst, CFA. He has occupied the posts of Managing Director, CEO and Project Director at several companies in Singapore and Hong Kong. He has been appointed as Director of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk since 2008.

Ignatius Herry Wibowo  
Direktur

Lahir di Tuban tahun 1949. Lulusan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang. Sejak tahun 1977 berkecimpung pada bidang usaha perbankan, dengan jabatan terakhir sebagai President Direktur. Selanjutnya sejak tahun 1998 bergabung dengan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dengan jabatan sebagai Direktur.

Ignatius Herry Wibowo  
Director

Born in Tuban in 1949. He is a graduate of the Department of Economics at Diponegoro University in Semarang. He started to work in the banking sector in 1977, reaching the level of President Director. He joined PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk as a Director in 1998.

## SURAT PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI /

### BOARD OF COMMISSIONERS AND DIRECTORS STATEMENT

Kami yang bertandatangan di bawah ini, Dewan Komisaris dan Direksi PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk ("Perseroan") dengan ini menyatakan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi dari Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 16 April 2012



Syamsir Siregar  
Komisaris Utama  
President Commissioner



Osa Masong  
Wakil Komisaris Utama  
Vice President Commissioner



Hariono Soemasono  
Komisaris/Commissioner



Radityo Hotari  
Komisaris Independen/  
Independent Commissioner

We, the undersigned, the Board of Commissioners and the Board of Directors of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk ("the Company") herewith state that we take full responsibility for the accuracy of the contents of the Company's Annual Report for the fiscal year ending 31 December 2011.

Thus this statement is made as a statement of fact.

Jakarta, 16 April 2012



Handoyo Santosa  
Direktur Utama  
President Director



Bambang Budi Hendarto  
Wakil Direktur Utama  
Vice President Director



Yun Yong Neng  
Direktur / Director



Ignatius Henry Wibowo  
Direktur / Director

## INFORMASI ALAMAT PENTING /

### LIST OF IMPORTANT ADDRESSES

#### PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk

**KANTOR PUSAT/HEAD OFFICE**  
**GRHA PRABA SAMANTA**  
 Jl. Daan Mogot Km. 12 No. 9  
 Jakarta 11730, Indonesia  
 Tel: (021) 544 8710  
 Fax: (021) 544 8709

**KANTOR OPERASIONAL/OPERATIONAL OFFICE**  
**WISMA MILLENIA II. 7**  
 Jl. M.T. Haryono Kav. 16  
 Jakarta 12810, Indonesia  
 Tel: (021) 285 45680 (hunting)  
 Fax: (021) 831 0309  
 www.japfacomfeed.co.id

**DIVISI PAKAN TERNAK/ANIMAL FEED DIVISION**  
**KANTOR PUSAT/HEAD OFFICE**  
**WISMA MILLENIA II. 5**  
 Jl. M.T. Haryono Kav. 16  
 Jakarta 12810, Indonesia  
 Tel: (021) 285 45640 (hunting)  
 Fax: (021) 837 81041

#### CABANG/BRANCH

**SIDOARJO\***  
 Wisma JCI, Jl. HRM. Mangundiprojo Km. 3.5  
 Sidoarjo 61252, Jawa Timur/East Java

#### LAMPUNG\*

Jl. Ir. Sutami Km. 18.2, Sukranegara / Lematang  
 Tanjung Bintang, Lampung  
 Sumatera Selatan/South Sumatera

#### CIREBON\*

Jl. A. Yani No. 31, Cirebon 45133  
 Jawa Barat/West Java

#### TANGERANG\*

Jl. Raya Serang Km. 14.2 - Cikupa  
 Tangerang 15001  
 Jawa Barat/West Java

#### MAKASSAR

Jl. Ir. Sutami Km. 17 (poros J. Tol)  
 Makassar  
 Sulawesi Selatan/South Sulawesi

#### MEDAN

(PT INDOJAYA AGRINUSA)  
 Jl. Medan - Tanjung Morawa Km. 12.8  
 Deli Serdang - Medan  
 Sumatera Utara/North Sumatera

#### SRAGEN

Jl. Raya Duyungan (Jl. Raya Sragen) Km. 4.5  
 Sidoarjo - Sragen 57281  
 Jawa Tengah/Central Java

#### PADANG

Kawasan Industri Padang Kav. NS. 10  
 Nagari Kasang, Batang Anai  
 Padang Pariaman  
 Sumatera Barat/West Sumatera

#### BANJARMASIN

Jl. A. Yani Km. 35.5  
 Desa Nuss Indah, Kec. Bati-bati  
 Kalimantan Selatan/South Kalimantan

#### CIKANDU

Jl. Raya Rangkas Bitung Km 3.2  
 Cikande, Serang 42186, Banten

#### SIDOARJO

Jl. Raya Tebel Km. 3.8  
 Gedangan, Sidoarjo 61254  
 Jawa Timur/East Java

#### SURABAYA

Jl. Margomulyo No. 36 - 8, Surabaya  
 Jawa Timur/East Java

#### PT MULTIBREEDER ADIRAMA INDONESIA Tbk

**KANTOR PUSAT/HEAD OFFICE**  
**GRHA PRABA SAMANTA**  
 Jl. Daan Mogot Km. 12, Jakarta 11730  
 Tel: (021) 544 8660  
 Fax: (021) 544 8661

#### KANTOR OPERASIONAL/OPERATIONAL OFFICE

**WISMA MILLENIA II. 5**  
 Jl. M.T. Haryono Kav. 16  
 Jakarta 12810, Indonesia  
 Tel: (021) 285 45780 (hunting)  
 Fax: (021) 837 81061

#### KANTOR WILAYAH/REGION OFFICE

**SIDOARJO (East Region)**  
 Wisma JCI It. 4  
 Jl. HRM. Mangundiprojo Km. 3.5  
 Sidoarjo 61252  
 Jawa Timur/East Java

#### PURWAKARTA (West Region)

Jl. Veteran No. 242, Purwakarta 41115  
 Jawa Barat/West Java

#### LAMPUNG (Sumatera Region)

Jl. Ir. Sutami Km. 9, Campang Raya  
 Tanjung Karang Timur  
 Bandar Lampung 35122  
 Sumatera Selatan/South Sumatera

#### PT CIOMAS ADISATWA

**KANTOR PUSAT/HEAD OFFICE**  
**WONOREJO**  
 Jl. Raya Popoh, Desa Semambung  
 Wonorejo, Sidoarjo  
 Tel: (031) 897 3620  
 Fax: (031) 897 3621

#### PT SANTOSA AGRINDO

**KANTOR PUSAT/HEAD OFFICE**  
**WISMA MILLENIA II. 6**  
 Jl. M.T. Haryono Kav. 16  
 Jakarta 12810, Indonesia  
 Tel: (021) 292 60920  
 Fax: (021) 830 0170

#### PENGGEKUMAN SAPI/FEEDLOT

**BEKRI**  
 Desa Bumiagi, Kec. Anak Tuha  
 Kab. Lampung Tengah  
 Lampung

#### JABUNG

Desa Negara Batin, Kec. Jabung  
 Kab. Lampung Timur  
 Lampung

#### PROBOLINGGO

Desa Whingin Anom, Kec. Tongas  
 Kab. Probolinggo  
 Jawa Timur/East Java

#### RUMAH POTONG/ABATTOIR

Kampung Gunung Kupak RT 021/03  
 Desa Ciharang, Kec. Gunung Sari  
 Serang, Banten 42163  
 Jawa Barat/West Java

#### PT SURI TANI PEMUKA

**KANTOR PUSAT/HEAD OFFICE**  
**Jl. HR. Moeh. Mangundiprojo Km. 3.5**  
 Sidoarjo 61252  
 Jawa Timur/East Java  
 Tel: (031) 896 3326 (hunting)  
 Fax: (031) 896 2131, 896 3260

#### KANTOR CABANG/BRANCH OFFICE

**JAKARTA**  
**WISMA MILLENIA II. 6**  
 Jl. M.T. Haryono Kav. 16  
 Jakarta 12810, Indonesia

#### PABRIK PAKAN UDANG & IKAN/

**SHRIMP AND FISH FEEDMILL**  
**BANYUWANGI**  
 Jl. Gatos Subroto 100, Bulusan  
 Klatak, Banyuwangi 68421  
 Jawa Timur/East Java

#### CIREBON

Jl. Jend. A. Yani No. 31  
 Cirebon 45113  
 Jawa Barat/West Java

#### LAMPUNG

Jl. M. Salim No. 24  
 Way Lunik, Panjang  
 Bandar Lampung

#### MEDAN

(PT INDOJAYA AGRINUSA)  
 Jl. Medan - Tanjung Morawa Km. 12.8  
 Desa Bangunsari, Deli Serdang - Medan  
 Sumatera Utara/North Sumatera

#### PT VAKSINDO SATWA NUSANTARA

#### PABRIK/FACTORY

Jl. Pembangunan II, Cikasas  
 Gunung Putri, Bogor 16964, Indonesia  
 Tel: (62-21) 867 0414  
 Fax: (62-21) 867 2501

#### Note\*

Aktiva tetap pada lokasi-lokasi ini lebih dari 5% dari total aktiva tetap konsolidasi Perseroan

Fixed assets at these locations represent more than 5% of the total consolidated fixed assets of the Company

LAPORAN KEUANGAN AUDITAN /  
AUDITED FINANCIAL STATEMENTS



| Catatan/<br>Notes                                                                                                                                                                                                                    | 31 Desember/December 31,  |                     | 1 Januari 2010/<br>January 1, 2010/<br>December 31, 2009 |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------|---------------------|----------------------------------------------------------|
|                                                                                                                                                                                                                                      | 2011<br>Rp '000.000       | 2010<br>Rp '000.000 | 2010<br>Rp '000.000                                      |
| <b>ASET</b>                                                                                                                                                                                                                          |                           |                     |                                                          |
| <b>ASET LANCAR</b>                                                                                                                                                                                                                   |                           |                     |                                                          |
| Kas dan setara kas                                                                                                                                                                                                                   | 2a,2b,2j,3.6,12,22,37     | 827.444             | 702.187                                                  |
| Investasi jangka pendek                                                                                                                                                                                                              | 2a,2b,3.5,22,37           | 11.283              | 52.366                                                   |
| Piutang usaha                                                                                                                                                                                                                        | 2a,2j,3.6,12,17,22,37     |                     |                                                          |
| Pihak berelasi                                                                                                                                                                                                                       | 2b,3a                     | 48.142              | -                                                        |
| Pihak ketiga - setelah dikurangi/<br>penyisihan piutang ragu-ragu masing-masing<br>sebesar Rp 1.016 juta, Rp 2.302 juta dan<br>Rp 49.390 juta pada tanggal 31 Desember 2011,<br>2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009             |                           |                     |                                                          |
| Piutang lain-lain dari pihak ketiga                                                                                                                                                                                                  | 2j,3,22,37                | 630.573             | 803.358                                                  |
| Penedaahan - setelah dikurangi penyisihan<br>kerugian penurunan nilai dan penedaaan/<br>utang masing-masing sebesar Rp 1.127 juta<br>dan Rp 2.102 juta pada tanggal 31 Desember 2011,<br>2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009    |                           |                     |                                                          |
| Ayam pembibit turunan                                                                                                                                                                                                                | 2l,2u,3.7,12,17,19        | 2.640.526           | 2.185.129                                                |
| Uang muka                                                                                                                                                                                                                            | 2m,8,17                   | 382.422             | 323.246                                                  |
| Pajak dibayar dimuka                                                                                                                                                                                                                 | 2y,9                      | 145.778             | 192.382                                                  |
| Biaya dibayar dimuka                                                                                                                                                                                                                 | 2n                        | 173.389             | 42.871                                                   |
|                                                                                                                                                                                                                                      |                           | 25.329              | 36.312                                                   |
| <b>Jumlah Aset Lancar</b>                                                                                                                                                                                                            |                           | <b>4.932.300</b>    | <b>4.435.214</b>                                         |
| <b>ASET TIDAK LANCAR</b>                                                                                                                                                                                                             |                           |                     |                                                          |
| Rekening bank yang dibatasi penggunaannya                                                                                                                                                                                            | 2a,2b,2j,3,22,37          | 2.982               | 2.287                                                    |
| Aset pajak tangguhan                                                                                                                                                                                                                 | 2y,3.31                   | 73.382              | 70.864                                                   |
| Goodwill                                                                                                                                                                                                                             | 2c,3.21                   | 70.013              | 1.345                                                    |
| Tanaman - bersih                                                                                                                                                                                                                     | 2a,2u                     | 2.267               | 2.371                                                    |
| Sapi pembibit turunan                                                                                                                                                                                                                | 2m,8,17                   | 140.835             | 117.349                                                  |
| Properti investasi - setelah dikurangi/<br>akumulasi penyusutan masing-masing sebesar<br>Rp 38.469 juta, Rp 30.780 juta dan Rp 37.326 juta<br>pada tanggal 31 Desember 2011, 2010 dan<br>1 Januari 2010/31 Desember 2009             |                           |                     |                                                          |
| Aset tetap - setelah dikurangi/<br>akumulasi penyusutan masing-masing sebesar<br>Rp 1.832.294 juta, Rp 1.625.275 juta dan<br>Rp 1.479.945 juta pada tanggal 31 Desember 2011,<br>2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009            | 2p,2r,2u,3.11,12,17,18,28 | 2.933.581           | 2.224.592                                                |
| Aset tetap yang tidak digunakan - bersih                                                                                                                                                                                             | 2q,2u,11                  | 2.832               | 3.371                                                    |
| Aset real estat                                                                                                                                                                                                                      | 2a,2u                     | 17.990              | 19.318                                                   |
| Aset tidak berwujud - bersih                                                                                                                                                                                                         | 2l,3                      | -                   | 3.780                                                    |
| Instrumen keuangan derivatif                                                                                                                                                                                                         |                           | -                   | 3.502                                                    |
| Aset lain-lain                                                                                                                                                                                                                       | 2j,3,22,37                | 39.355              | 24.848                                                   |
| <b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>                                                                                                                                                                                                      |                           | <b>3.334.117</b>    | <b>2.545.893</b>                                         |
| <b>JUMLAH ASET</b>                                                                                                                                                                                                                   |                           | <b>8.266.417</b>    | <b>6.981.107</b>                                         |
|                                                                                                                                                                                                                                      |                           |                     | <b>6.073.489</b>                                         |
| <b>ASSETS</b>                                                                                                                                                                                                                        |                           |                     |                                                          |
| <b>CURRENT ASSETS</b>                                                                                                                                                                                                                |                           |                     |                                                          |
| Cash and cash equivalents                                                                                                                                                                                                            |                           |                     | 523.812                                                  |
| Short-term investments                                                                                                                                                                                                               |                           |                     | 13.654                                                   |
| Trade accounts receivable                                                                                                                                                                                                            |                           |                     |                                                          |
| Related parties                                                                                                                                                                                                                      |                           |                     |                                                          |
| Third parties - net of<br>allowance for doubtful accounts of<br>Rp 1,016 million, Rp 2,302 million and<br>Rp 49,390 million as of 31 Desember 2011, 2010 and<br>January 1, 2010/December 31, 2009, respectively                      |                           |                     | 756.051                                                  |
| Other accounts receivable from third parties                                                                                                                                                                                         |                           |                     | 43.977                                                   |
| Inventories - net of allowances for decline<br>in value and inventory obsolescence<br>of Rp 1,127 million and Rp 2,102 million as of<br>December 31, 2011, 2010 and January 1, 2010/<br>December 31, 2009, respectively              |                           |                     | 2,112,078                                                |
| Breeding chickens                                                                                                                                                                                                                    |                           |                     | 280,945                                                  |
| Advances                                                                                                                                                                                                                             |                           |                     | 111,335                                                  |
| Prepaid taxes                                                                                                                                                                                                                        |                           |                     | 91,981                                                   |
| Prepaid expenses                                                                                                                                                                                                                     |                           |                     | 36,807                                                   |
| <b>Total Current Assets</b>                                                                                                                                                                                                          |                           |                     | <b>3,968,640</b>                                         |
| <b>NONCURRENT ASSETS</b>                                                                                                                                                                                                             |                           |                     |                                                          |
| Restricted cash in banks                                                                                                                                                                                                             |                           |                     | 8,338                                                    |
| Deferred tax assets                                                                                                                                                                                                                  |                           |                     | 79,188                                                   |
| Goodwill                                                                                                                                                                                                                             |                           |                     | 3,362                                                    |
| Plantations - net                                                                                                                                                                                                                    |                           |                     | 2,581                                                    |
| Breeding cattle                                                                                                                                                                                                                      |                           |                     | 70,272                                                   |
| Investment properties - net of<br>accumulated depreciation of<br>Rp 38,469 million, Rp 30,780 million and<br>Rp 37,326 million as of December 31, 2011,<br>2010 and January 1, 2010/December 31, 2009, respectively                  |                           |                     | 80,665                                                   |
| Property, plant and equipment - net of<br>accumulated depreciation of<br>Rp 1,832,294 million, Rp 1,625,275 million and<br>Rp 1,479,945 million as of December 31, 2011, 2010<br>and January 1, 2010/December 31, 2009, respectively |                           |                     | 2,112,078                                                |
| Unused assets - net                                                                                                                                                                                                                  |                           |                     | 4,777                                                    |
| Real estate assets                                                                                                                                                                                                                   |                           |                     | 18,221                                                   |
| Intangible assets - net                                                                                                                                                                                                              |                           |                     | 3,568                                                    |
| Derivative financial instruments                                                                                                                                                                                                     |                           |                     | 3,502                                                    |
| Other assets                                                                                                                                                                                                                         |                           |                     | 25,625                                                   |
| <b>Total Noncurrent Assets</b>                                                                                                                                                                                                       |                           |                     | <b>2,104,859</b>                                         |
| <b>TOTAL ASSETS</b>                                                                                                                                                                                                                  |                           |                     | <b>6,073,489</b>                                         |

| Catatan/<br>Notes                                                                                                                                                     | 31 Desember / December 31,       |                     | 1 Januari 2010/<br>31 Desember 2009/<br>January 1, 2010/<br>December 31, 2009 |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------|---------------------|-------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                                                                                                                       | 2011<br>Rp '000.000              | 2010<br>Rp '000.000 | 2010<br>Rp '000.000                                                           |
| <b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>                                                                                                                                         |                                  |                     |                                                                               |
| <b>LIABILITAS</b>                                                                                                                                                     |                                  |                     |                                                                               |
| <b>LIABILITAS LANCAR</b>                                                                                                                                              |                                  |                     |                                                                               |
| Utang bank jangka pendek                                                                                                                                              | 2e, 2j, 3.5, 6.11, 12.22, 37     | 1.799.804           | 700.403                                                                       |
| Utang usaha                                                                                                                                                           | 2e, 2j, 3.11, 22, 37             | -                   | -                                                                             |
| Pihak berantai                                                                                                                                                        | 2e, 34                           | 346                 | -                                                                             |
| Pihak ketiga                                                                                                                                                          | -                                | 313.758             | 412.127                                                                       |
| Utang lain-lain kepada pihak ketiga                                                                                                                                   | 2j, 3.14, 22, 37                 | 47.704              | 40.974                                                                        |
| Utang pajak                                                                                                                                                           | 2j, 31                           | 36.821              | 133.027                                                                       |
| Biaya masih harus dibayar                                                                                                                                             | 2j, 3.16, 22, 37                 | 73.190              | 150.733                                                                       |
| Utang muka yang diterima                                                                                                                                              | -                                | 43.136              | 51.648                                                                        |
| Bagian liabilitas jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun                                                                                         | -                                | -                   | -                                                                             |
| Pinjaman jangka panjang                                                                                                                                               | 2e, 2j, 3.6, 7.11, 12.17, 22, 37 | 276.969             | 195.411                                                                       |
| Pembelian aset tetap                                                                                                                                                  | 2j, 3.22, 37                     | 7.415               | 1.343                                                                         |
| Sewa pembiayaan                                                                                                                                                       | 2e, 3.18, 22, 37                 | 1.582               | 140                                                                           |
| Utang yang direstrukturisasi                                                                                                                                          | -                                | -                   | 289                                                                           |
| Utang obligasi                                                                                                                                                        | 2j, 3.7, 19, 22, 37              | 499.266             | 152.750                                                                       |
| <b>Jumlah Liabilitas Lancar</b>                                                                                                                                       |                                  | <b>3.099.991</b>    | <b>1.695.714</b>                                                              |
| <b>LIABILITAS TIDAK LANCAR</b>                                                                                                                                        |                                  |                     |                                                                               |
| Liabilitas pajak tangguhan                                                                                                                                            | 2j, 31                           | 34.270              | 9.970                                                                         |
| Liabilitas imbalan pensiun pasca kerja                                                                                                                                | 2e, 3.30                         | 427.653             | 290.503                                                                       |
| Goodwill negatif - bersih                                                                                                                                             | 2e, 31                           | -                   | 71.881                                                                        |
| Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun                                                                          | -                                | -                   | -                                                                             |
| Pinjaman jangka panjang                                                                                                                                               | 2e, 2j, 3.6, 7.11, 12.17, 22, 37 | 914.495             | 861.876                                                                       |
| Pembelian aset tetap                                                                                                                                                  | 2j, 3.22, 37                     | 3.421               | 638                                                                           |
| Sewa pembiayaan                                                                                                                                                       | 2j, 3.18, 22, 37                 | 1.240               | 160                                                                           |
| Utang yang direstrukturisasi                                                                                                                                          | -                                | -                   | 957.820                                                                       |
| Utang obligasi                                                                                                                                                        | 2j, 3.7, 19, 22, 37              | -                   | 496.247                                                                       |
| <b>Jumlah Liabilitas Tidak Lancar</b>                                                                                                                                 |                                  | <b>1.381.079</b>    | <b>1.904.545</b>                                                              |
| <b>Jumlah Liabilitas</b>                                                                                                                                              |                                  | <b>4.481.070</b>    | <b>3.600.259</b>                                                              |
| <b>EKUITAS</b>                                                                                                                                                        |                                  |                     |                                                                               |
| <b>Ekuitas yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk</b>                                                                                                |                                  |                     |                                                                               |
| Modal saham                                                                                                                                                           | -                                | -                   | -                                                                             |
| Modal dasar - 2.000.000.000 saham Seri A dengan nominal Rp 1.000 per saham dan 5.000.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 200 per saham                       | -                                | -                   | -                                                                             |
| Modal ditempatkan dan disetor - 1.489.414.660 saham Seri A dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dan 582.318.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp 200 per saham | 24                               | 1.605.878           | 1.605.878                                                                     |
| Aksi saham                                                                                                                                                            | 25                               | 426.227             | 426.227                                                                       |
| Saldo laba                                                                                                                                                            | -                                | -                   | -                                                                             |
| Ditentukan penggunaannya                                                                                                                                              | -                                | 104.000             | 80.000                                                                        |
| Belum ditentukan penggunaannya                                                                                                                                        | -                                | 864.308             | 955.555                                                                       |
| Salah satu transaksi restrukturisasi entitas sepengendali                                                                                                             | 1b, 1d, 2d                       | 316.232             | (15.971)                                                                      |
| Komponen ekuitas lainnya                                                                                                                                              | 2e                               | 1.287               | 22.592                                                                        |
| <b>Jumlah</b>                                                                                                                                                         |                                  | <b>3.317.932</b>    | <b>3.074.281</b>                                                              |
| <b>Kepentingan Nonpengendali</b>                                                                                                                                      | 2e, 23                           | 457.415             | 412.586                                                                       |
| <b>Jumlah Ekuitas</b>                                                                                                                                                 |                                  | <b>3.785.347</b>    | <b>3.486.867</b>                                                              |
| <b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>                                                                                                                                  |                                  | <b>8.266.417</b>    | <b>6.987.126</b>                                                              |

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

|                                                     | Catatan/<br>Notes      | 2011<br>Rp '000.000 | 2010<br>Rp '000.000 |                                                                |
|-----------------------------------------------------|------------------------|---------------------|---------------------|----------------------------------------------------------------|
| <b>PENJUALAN BERSIH</b>                             | 21,2v,26,34            | 15.633.068          | 13.955.792          | <b>NET SALES</b>                                               |
| <b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>                        | 21,2v,27,34            | 13.072.723          | 10.906.624          | <b>COST OF GOODS SOLD</b>                                      |
| <b>LABA KOTOR</b>                                   |                        | 2.560.345           | 3.049.168           | <b>GROSS PROFIT</b>                                            |
| Keuntungan penjualan aset tetap                     | 2v,11                  | 57.677              | 3.559               | Gain on sale of property, plant and equipment                  |
| Penghasilan bunga                                   | 4,5                    | 18.104              | 16.978              | Interest income                                                |
| Keuntungan kurs mata uang asing - bersih            | 2d                     | 5.877               | 57.950              | Gain on foreign exchange - net                                 |
| Beban umum dan administrasi                         | 21,2v,6,10,11,28,30,34 | (1.018.369)         | (884.331)           | General and administrative expenses                            |
| Beban penjualan                                     | 2v,28                  | (434.971)           | (589.036)           | Selling expenses                                               |
| Beban bunga                                         | 12,14,17,18,19,20,29   | (331.404)           | (211.327)           | Interest expense                                               |
| Rugi penurunan nilai aset                           | 2u,11                  | (11.140)            | (1.125)             | Loss on impairment of assets                                   |
| Kerugian transaksi derivatif - bersih               | 2j,33,37               | -                   | (58.156)            | Loss on derivative transactions - net                          |
| Lain-lain - bersih                                  | 5,10,11                | 26.190              | 53.175              | Others - net                                                   |
| <b>LABA SEBELUM PAJAK</b>                           |                        | 872.309             | 1.436.855           | <b>INCOME BEFORE TAX</b>                                       |
| <b>BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK</b>                    | 2y,31                  |                     |                     | <b>TAX EXPENSE (BENEFIT)</b>                                   |
| Pajak kini                                          |                        | 204.233             | 340.705             | Current tax                                                    |
| Pajak tangguhan                                     |                        | (3.398)             | 4.871               | Deferred tax                                                   |
| Beban Pajak                                         |                        | 200.835             | 345.576             | Tax expense                                                    |
| <b>LABA BERSIH</b>                                  |                        | 671.474             | 1.091.279           | <b>NET INCOME</b>                                              |
| <b>BEBAN KOMPREHENSIF LAIN</b>                      |                        |                     |                     | <b>OTHER COMPREHENSIVE LOSS</b>                                |
| Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan     | 2e                     | (21.305)            | (10.809)            | Translation adjustment                                         |
| <b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF</b>                     |                        | 650.169             | 1.080.470           | <b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>                              |
| Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:        |                        |                     |                     | Net income attributable to:                                    |
| Pemilik entitas induk                               |                        | 617.054             | 959.161             | Owners of the Company                                          |
| Kepentingan nonpengendali                           | 2c, 23                 | 54.420              | 132.118             | Noncontrolling interests                                       |
|                                                     |                        | 671.474             | 1.091.279           |                                                                |
| Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:  |                        |                     |                     | Comprehensive income attributable to:                          |
| Pemilik entitas induk                               |                        | 595.749             | 948.352             | Owners of the Company                                          |
| Kepentingan nonpengendali                           | 2c, 23                 | 54.420              | 132.118             | Noncontrolling interests                                       |
|                                                     |                        | 650.169             | 1.080.470           |                                                                |
| <b>LABA PER SAHAM DASAR</b><br>(dalam Rupiah penuh) | 2z                     | 298                 | 463                 | <b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b><br>(in full amounts of Rupiah) |





|                                                                              | 2011         | 2010         |                                                                                    |
|------------------------------------------------------------------------------|--------------|--------------|------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                              | Rp '000.000  | Rp '000.000  |                                                                                    |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>                                       |              |              | <b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>                                        |
| Penerimaan dari pelanggan                                                    | 15.742.973   | 13.954.905   | Cash receipts from customers                                                       |
| Pembayaran kepada pemasok dan lain-lain                                      | (14.376.764) | (11.802.308) | Cash paid to suppliers and others                                                  |
| Pembayaran kepada karyawan                                                   | (649.789)    | (556.363)    | Cash paid to employees                                                             |
| Kas bersih dihasilkan dari operasi                                           | 716.420      | 1.596.234    | Net cash generated from operations                                                 |
| Penerimaan restitusi pajak                                                   | 4.075        | 6.227        | Cash receipts from income tax refund                                               |
| Pembayaran pajak penghasilan                                                 | (460.757)    | (296.396)    | Income tax paid                                                                    |
| Pembayaran bunga                                                             | (334.882)    | (207.903)    | Interest paid                                                                      |
| Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi                | (75.144)     | 1.098.162    | Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities                                |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>                                     |              |              | <b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>                                        |
| Penjualan anak perusahaan                                                    | 805.028      | -            | Proceeds from sale of a subsidiary                                                 |
| Hasil penjualan aset tetap                                                   | 143.670      | 8.980        | Proceeds from sale of property, plant and equipment                                |
| Penerimaan bunga                                                             | 19.252       | 16.978       | Interest received                                                                  |
| Hasil penjualan properti investasi                                           | 688          | -            | Proceeds from sale of investment property                                          |
| Perolehan properti investasi                                                 | (317)        | (13)         | Acquisitions of investment properties                                              |
| Penambahan jaminan                                                           | (757)        | (997)        | Increase in security deposits                                                      |
| Akuisisi anak perusahaan - bersih                                            | (376.754)    | -            | Acquisition of subsidiaries                                                        |
| Perolehan aset tetap                                                         | (902.400)    | (612.229)    | Acquisitions of property, plant and equipment                                      |
| Penambahan investasi jangka pendek                                           | -            | (38.611)     | Placements in temporary investments                                                |
| Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi                               | (401.590)    | (625.892)    | Net Cash Used in Investing Activities                                              |
| <b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>                                     |              |              | <b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>                                        |
| Penerimaan (pembayaran) utang bank jangka pendek                             | 1.099.401    | (72.259)     | Proceeds from (Payment of) short term bank loans                                   |
| Penerimaan pinjaman jangka panjang                                           | 368.625      | 1.067.613    | Proceeds from long-term bank loans                                                 |
| Penambahan modal disetor oleh kepemilikan nonpengendali dari anak perusahaan | 22.500       | 15.000       | Proceeds from issuance of shares to noncontrolling interest of subsidiaries        |
| Pembayaran utang pembelian aset tetap                                        | (1.184)      | (2.076)      | and equipment                                                                      |
| Pembayaran utang sewa pembiayaan                                             | (1.850)      | (261)        | Payments of lease liabilities                                                      |
| Pembayaran pinjaman jangka panjang                                           | (189.519)    | (167.908)    | Payment of long term bank loans                                                    |
| Pembayaran dividen                                                           | (756.182)    | (10.359)     | Payment of dividends                                                               |
| Pembayaran utang yang direstrukturisasi                                      | -            | (1.062.316)  | Payments of restructured debts                                                     |
| Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan              | 541.782      | (232.566)    | Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities                                |
| <b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>                                    | 65.048       | 239.704      | <b>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>                                   |
| <b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>                                         | 762.187      | 523.812      | <b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR</b>                      |
| Pengaruh perubahan kurs mata uang asing                                      | 209          | (1.329)      | Effect of foreign exchange rate changes                                            |
| <b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>                                        | 827.444      | 762.187      | <b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR</b>                            |
| <b>PENUNJUKAN TAMBAHAN</b>                                                   |              |              | <b>SUPPLEMENTAL DISCLOSURES</b>                                                    |
| Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas:               |              |              | Noncash investing and financing activities:                                        |
| Penambahan aset tetap dari akuisisi anak perusahaan                          | 394.450      | -            | Addition of property, plant and equipment arising from acquisition of subsidiaries |
| Reklasifikasi utang muka ke aset tetap                                       | 133.173      | -            | Reclassification of advances to property, plant and equipment                      |
| Reklasifikasi properti investasi ke aset tetap                               | 11.507       | 2.296        | Reclassification from investment property to property, plant and equipment         |
| Liabilitas dari pembelian aset tetap                                         | 10.040       | -            | Liability arising from acquisition of property, plant and equipment                |
| Penambahan aset tetap melalui utang sewa pembiayaan                          | 4.618        | -            | Acquisition of property, plant and equipment through capital lease                 |